



Nomor Publikasi : 12715.11.01
Katalog BPS : 9302003.1271/9205.1271

PDRB

(PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO)

KOTA SIBOLGA

2006-2010



<http://sibolgakota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SIBOLGA**



Nomor Publikasi : 12715.11.01
Katalog BPS : 9302003.1271/9205.1271

PDRB

(PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO)

KOTA SIBOLGA

2006-2010



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SIBOLGA**

PDRB
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA SIBOLGA
2006-2010

Nomor Publikasi : 12715.11.01
Katalog BPS : 9302003.1271/9205.1271
Ukuran Buku : 21 cm x 15 cm
Jumlah Halaman : viii + 120 halaman

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Badan Pusat Statistik Kota Sibolga

Tim Penyusun Naskah:

- Penanggungjawab Umum : Rika Ventina, SE, M.Si
- Editor dan Penanggungjawab Teknis : Frits F. Damanik, SST
- Koordinator : Imelda L. Siboro, SST
- Anggota : H. Suheri Sipahutar,
Syafrizal Elfisandri, A.Md

Gambar Kulit : Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi
Statistik Badan Pusat Statistik Kota Sibolga

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Kota Sibolga

Bulan September 2011

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Badan Pusat Statistik Kota Sibolga telah menyelesaikan publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Sibolga tahun 2006-2010.

Pada saat ini makin dirasakan kebutuhan akan data statistik dari setiap sektor pembangunan. Publikasi ini memuat angka-angka pendapatan regional tahun 2006-2010, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 yang disajikan dalam bentuk nilai rupiah maupun persentase. Dalam publikasi ini juga diuraikan beberapa penjelasan tentang konsep dan definisi serta penjelasan PDRB menurut Lapangan Usaha. Demikian juga tentang laju pertumbuhan PDRB untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan ekonomi Kota Sibolga tahun 2010.

Untuk perbaikan dimasa mendatang, kami mengharapkan adanya saran atau masukan yang berguna dalam penerbitan publikasi ini. Kepada semua pihak yang telah membantu sehingga diterbitkannya buku ini, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Sibolga, September 2011
**Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Sibolga,**



**RIKA VENTINA, SE, M.Si
NIP. 19670212 199401 2 001**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Tahun Dasar	1
1.2 Konsep dan Definisi	5
1.3 Metode Penghitungan	7
1.4 Klasifikasi Lapangan Usaha	9
1.5 Penghitungan Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan	10
BAB II. URAIAN SEKTORAL	
2.1 Sektor Pertanian	18
2.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian	26
2.3 Sektor Industri Pengolahan	29
2.4 Sektor Listrik, Gas dan Air Minum	32
2.5 Sektor Konstruksi	35
2.6 Sektor Perdagangan, Restoran dan Hotel	37
2.7 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	41
2.8 Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa	49
2.9 Sektor Jasa-jasa	50
BAB III. TINJAUAN PEREKONOMIAN KOTA SIBOLGA	
3.1 Pertumbuhan Ekonomi Regional	57
3.2 Pertumbuhan PDRB Sektoral	60
3.3 Struktur Ekonomi Daerah	65
3.4 PDRB Perkapita	68
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Laju Pertumbuhan PDRB Tahun 2006-2010 Menurut Sektor/Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (persen)	62
Tabel 2.	Sumber Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Sektor/Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000	63
Tabel 3.	Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Sibolga Tahun 2006-2010 (persen)	66
Tabel 4.	Perkembangan PDRB dan PDRB Perkapita Kota Sibolga Tahun 2006-2010	70

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Produk Domestik Regional Bruto Kota Sibolga Tahun 2006-2010 (milyar rupiah)	57
Grafik 2.	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Sibolga Tahun 2006-2010 (%)	59
Grafik 3.	Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha di Kota Sibolga Tahun 2006-2010 (%)	60
Grafik 4.	PDRB Perkapita Kota Sibolga Tahun 2006-2010 (juta Rupiah)	69

<http://sibolgakota.sps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1.	Produk Domestik Regional Bruto Kota Sibolga Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (Jutaan Rupiah)	73
Tabel 2.	Produk Domestik Regional Bruto Kota Sibolga Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2010 (Jutaan Rupiah)	77
Tabel 3.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Sibolga Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (persen)	81
Tabel 4.	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Sibolga Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2010 (Persen)	85
Tabel 5.	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Sibolga Tahun 2006-2010 (Persen)	89
Tabel 6.	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kota Sibolga Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (Persen)	93
Tabel 7.	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kota Sibolga Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2010 (Persen)	97

Tabel 8.	Indeks Berantai PDRB Kota Sibolga Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (persen)	101
Tabel 9.	Indeks Berantai PDRB Kota Sibolga Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2010 (persen)	105
Tabel 10.	Indeks Perkembangan PDRB Kota Sibolga Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (persen)	109
Tabel 11.	Indeks Perkembangan PDRB Kota Sibolga Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2006-2010 (persen)	113
Tabel 12.	Laju Pertumbuhan Indeks Implisit PDRB Kota Sibolga Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2005-2009 (Persen)	117

BAB I

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu dapat ditunjukkan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

1.1 Tahun Dasar

Beberapa pandangan secara teknis yang perlu dikemukakan sebagai latar belakang mengapa tahun 2000 dipilih sebagai tahun dasar penghitungan PDB/PDRB sektoral menggantikan tahun dasar 1993 dapat dijelaskan melalui butir-butir berikut ini:

- a. Perekonomian Indonesia selama tahun 2000 dipandang relatif stabil dengan laju pertumbuhan PDB sebesar 4,92 persen dan inflasi pada posisi 9,35 persen. Sejak tahun 2000 hingga 2003

pertumbuhan ekonomi secara agregat terus meningkat dari tahun ke tahun dengan besaran positif. Hal itu bisa diberi makna sebagai awal berjalannya proses pemulihan ekonomi setelah keterpurukan akibat krisis ekonomi yang membuat PDB merosot sampai pada tingkat minus 13,13 persen ditahun 1998, dengan inflasi hingga mencapai 77,63 persen ditahun tersebut.

- b. Perkembangan ekonomi dunia dalam kurun waktu 1993-2000 yang diwarnai oleh globalisasi tentunya akan berpengaruh kepada perekonomian domestik. Masih dalam periode tersebut, pada pertengahan tahun 1997 hadirnya krisis ekonomi juga berdampak pada perubahan struktur perekonomian Indonesia. Secara ringkas bisa dinyatakan bahwa struktur ekonomi tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993. Untuk itu pemutakhiran tahun dasar penghitungan PDB dari tahun 1993 ke tahun 2000 menjadi perlu dilakukan agar hasil estimasi PDB sektoral maupun penggunaannya akan menjadi realistik, dalam pengertian mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor.

- c. Pada tahun 2003, BPS telah menyelesaikan penyusunan tabel Input-Output Indonesia 2000. Tabel I-O tersebut secara baku dipakai sebagai basis bagi penyusunan series baru penghitungan PDB baik sektoral maupun penggunaan. Besaran PDB yang diturunkan dari tabel Input Output telah mengalami uji konsistensi pada tingkat sektoralnya dengan mempertimbangkan kelayakan struktur permintaan maupun penawarannya. Oleh karena itu Struktur Perekonomian Indonesia yang digambarkan melalui Tabel I-O tersebut dapat dijadikan sebagai basis dasar (*bench marking*) bagi penyempurnaan penghitungan estimasi PDB.
- d. Menurut Rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagaimana tertuang dalam buku panduan yang baru “Sistem Neraca Nasional” dinyatakan bahwa estimasi PDB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhiran 0 dan 5. Hal itu dimaksudkan agar besaran angka-angka PDB dapat saling

diperbandingkan antar negara dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian dunia.

e. Dalam waktu dekat, penyusunan series Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) maupun Indeks Harga Konsumen (IHK) akan menggunakan tahun dasar yang baru, yaitu tahun 2000. Penyempurnaan metodologi berikut perluasan cakupan komoditinya akan menghasilkan suatu series IHPB dan IHK baru yang akan digunakan sebagai *deflator* dalam penghitungan estimasi PDB sektoral maupun penggunaan. Sejalan dengan pergeseran tahun dasar ke tahun 2000 diharapkan kedua jenis indeks harga tersebut dapat mendukung langkah penyempurnaan estimasi PDB kedepannya.

f. Ketersediaan data dasar (*raw data*) baik harga maupun volume (*quantum*) tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Hal itu dimungkinkan karena berbagai Kementrian/Lembaga maupun Instansi Pemerintah lainnya juga ikut membangun statistik bagi keperluan perencanaan

sektoralnya masing-masing. Dengan dukungan data-data yang lebih lengkap dan terinci serta berkesinambungan, diharapkan estimasi PDB dengan tahun dasar 2000 dapat disusun lebih akurat dan konsisten.

1.2 Konsep dan Definisi

Mengawali penjelasan mengenai konsep dan definisi, berikut ini dijelaskan mengenai beberapa istilah yang merupakan unsur-unsur pokok dalam penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu: output (nilai produksi), biaya antara dan nilai tambah bruto.

a. Output (Nilai Produksi)

Output adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu. Pada dasarnya nilai output diperoleh dari perkalian kuantum produksi dengan harganya.

b. Biaya Antara

Biaya antara adalah barang-barang dan jasa tidak tahan lama yang digunakan/habis dalam proses produksi.

c. Nilai Tambah Bruto

Nilai tambah bruto merupakan pengurangan dari nilai output dengan biaya antaranya, apabila dirumuskan menjadi:

$$\text{NTB} = \text{Output} - \text{Biaya Antara}$$

Pengertian nilai tambah bruto tidak lain adalah penjumlahan dari seluruh besaran nilai tambah bruto dari seluruh unit produksi yang berada pada region/wilayah tertentu, dalam rentang waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Dalam menghitung pendapatan regional hanya dipakai konsep domestik. Berarti seluruh nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor/lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya disuatu wilayah (dalam hal ini Kota Sibolga) dihitung dan dimasukkan tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi. Dengan demikian PDRB secara agregatif menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa kepada faktor-faktor yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi didaerah tersebut.

1.3 Metode Penghitungan

Ada dua metode yang dapat dipakai untuk menghitung PDRB, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

1.3.1 Metode Langsung

Penghitungan didasarkan sepenuhnya pada data daerah yang sama sekali terpisah dari data nasional, sehingga hasil penghitungannya mencakup seluruh produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh wilayah tersebut. Pemakaian metode ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan.

a. Pendekatan Produksi

PDRB merupakan jumlah Nilai Tambah Bruto (NTB) atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam suatu wilayah dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. Sedangkan NTB adalah Nilai Produksi Bruto (NPB/Output) dari barang dan jasa tersebut dikurangi seluruh biaya antara yang dikeluarkan.

b. *Pendekatan Pendapatan*

PDRB adalah jumlah seluruh balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Berdasarkan pengertian tersebut, maka NTB adalah jumlah dari upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya belum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB ini termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tak langsung netto.

c. *Pendekatan Pengeluaran*

PDRB adalah jumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan stok dan ekspor netto, didalam suatu wilayah dalam periode tertentu biasanya satu tahun. Dengan metode ini, penghitungan NTB bertitik tolak pada pembangunan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi.

1.3.2 Metode Tidak Langsung/Alokasi

Menghitung nilai tambah suatu kelompok ekonomi dengan mengalokasikan nilai tambah nasional kedalam masing-masing kelompok kegiatan ekonomi pada tingkat regional. Sebagai alokator digunakan indikator yang paling besar pengaruhnya atau erat kaitannya dengan produktivitas kegiatan ekonomi tersebut.

Pemakaian masing-masing metode pendekatan sangat tergantung pada data yang tersedia. Pada kenyataannya, pemakaian kedua metode tersebut akan saling menunjang satu sama lain, karena metode langsung akan mendorong peningkatan kualitas data daerah, sedangkan metode tidak langsung akan merupakan koreksi dalam perbandingan bagi data daerah.

1.4 Klasifikasi Lapangan Usaha

Seperti diketahui angka nominal PDRB adalah penjumlahan/agregasi dari seluruh NTB kegiatan/lapangan usaha. Dalam penghitungan PDRB, seluruh lapangan usaha dibagi menjadi sembilan sektor. Ini sesuai dengan pembagian yang digunakan

dalam penghitungan PDRB di tingkat nasional. Pembagian ini sesuai dengan Standard of National Accounts (SNA). Hal ini memudahkan para analis untuk membandingkan PDRB antara kabupaten/kota dan antara PDRB kabupaten/kota dengan PDRB propinsi.

Dengan demikian dalam penyajian buku ini kegiatan ekonomi/lapangan usaha dirinci menjadi: (1)Pertanian, (2)Pertambangan dan Penggalian, (3)Industri Pengolahan, (4)Listrik, Gas dan Air Bersih, (5)Bangunan, (6)Perdagangan, Hotel dan Restoran, (7) Pengangkutan dan Komunikasi, (8) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (9) Jasa-jasa.

1.5 Penghitungan Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan

Hasil penghitungan PDRB disajikan atas harga berlaku dan harga konstan.

1.5.1 Penghitungan Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku merupakan jumlah seluruh NTB atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun yang dinilai dengan harga tahun yang bersangkutan.

NTB atas dasar harga berlaku yang didapat dari pengurangan NPB/Output dengan biaya antara masing-masing dinilai atas dasar harga berlaku adalah menggambarkan perubahan volume/kuantum produksi yang dihasilkan dan tingkat perubahan harga dari masing-masing kegiatan, subsektor, dan sektor. Mengingat sifat barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor, maka penilaian NPB/Output dilakukan sebagai berikut:

- a. Untuk sektor-sektor primer yang produksinya bisa diperoleh secara langsung dari alam seperti pertanian, pertambangan dan penggalian, pertama kali dicari kuantum produksi dengan suatu standar yang bisa digunakan. Setelah itu ditentukan kualitas dari jenis barang yang dihasilkan. Satuan dan kualitas yang dipergunakan tidak selalu sama antara satu kabupaten/kota di suatu propinsi dengan kabupaten/kota di propinsi lain. Selain itu diperlukan juga data harga per unit/satuan dari barang yang dihasilkan. Harga yang dipergunakan adalah harga produsen yaitu harga yang diterima oleh produsen atau harga yang terjadi pada transaksi pertama

antara produsen dan konsumen. NPB/Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara kuantum produksi dengan harga masing-masing komoditi pada tahun yang bersangkutan. Selain menghitung nilai produksi utama, dihitung pula nilai produksi ikutan yang benar-benar dihasilkan sehubungan dengan produksi utama.

- b. Untuk sektor-sektor sekunder yang terdiri dari sektor industri, listrik, gas dan air minum dan sektor bangunan penghitungannya sama dengan sektor primer. Data yang diperlukan adalah kuantum produksi yang dihasilkan serta harga produsen masing-masing kegiatan, subsektor dan sektor yang bersangkutan. NPB/Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara kuantum produksi dengan harga masing-masing komoditi pada tahun yang bersangkutan. Selain itu dihitung juga produksi jasa yang digunakan sebagai pelengkap dan tergabung menjadi satu kesatuan dengan produksi utamanya.

c. Untuk sektor-sektor yang secara umum produksinya berupa jasa seperti sektor perdagangan, hotel & restoran, pengangkutan & komunikasi, bank & lembaga keuangan lainnya, sewa rumah dan jasa perusahaan serta pemerintah dan jasa-jasa, untuk penghitungan kuantum produksinya dilakukan dengan mencari indikator produksi yang sesuai dengan masing-masing kegiatan, subsektor dan sektor. Pemilihan indikator produksi didasarkan pada karakteristik jasa yang dihasilkan serta disesuaikan dengan data penunjang lainnya yang tersedia. Selain itu diperlukan juga indikator harga dari masing-masing kegiatan, subsektor dan sektor yang bersangkutan. NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator harga masing-masing komoditi/jasa pada tahun yang bersangkutan.

1.5.2 Penghitungan Atas Dasar Harga Konstan

Penghitungan atas dasar harga konstan ini pengertiannya sama dengan penghitungan atas dasar harga berlaku tetapi penilaiannya dilakukan dengan harga suatu tahun dasar tertentu.

NTB atas dasar harga konstan ini hanya menggambarkan perubahan volume/kuantum produksi saja. Pengaruh perubahan harga telah dihilangkan dengan cara menilai dengan harga suatu tahun dasar tertentu.

Penghitungan atas dasar harga konstan berguna untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau sektoral. Juga untuk melihat perubahan struktur perekonomian suatu kabupaten/kota di propinsi atau daerah dari tahun ke tahun.

Pada dasarnya dikenal empat cara penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Revaluasi*

Dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar. Hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan.

Dalam praktek, sangat sulit melakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan, karena mencakup komponen input yang sangat banyak di samping data harga yang tersedia tidak dapat

memenuhi semua keperluan tersebut. Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara output atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan rasio tetap biaya antara terhadap output pada tahun dasar.

b. *Ekstrapolasi*

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai *ekstrapolator* dapat merupakan indeks dari masing-masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan subsektor dan sektor yang dihitung.

Ekstrapolasi juga dapat dilakukan terhadap output atas dasar harga konstan kemudian dengan menggunakan rasio tetap biaya antara terhadap output akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.

c. *Deflasi*

Nilai tambah atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dan sebagainya, tergantung mana yang lebih cocok.

Indeks harga diatas dapat pula dipakai sebagai inflator, dalam keadaan dimana nilai tambah atas harga berlaku justru diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

d. *Deflasi Berganda*

Dalam deflasi berganda ini yang dideflasi adalah output dan biaya antaranya, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk penghitungan output atas harga konstan biasanya merupakan IHK atau IHPB sesuai cakupan

komoditinya, sedangkan indeks harga dari komponen input terbesar.

Kenyataan sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara, disamping karena komponennya terlalu banyak juga karena indeks harganya belum tersedia secara baik. Oleh karena itu dalam penghitungan harga konstan deflasi berganda belum banyak dipakai.

<http://sibolgakota.bps.go.id>

BAB II

URAIAN SEKTORAL

Uraian sektoral yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan subsektor serta cara-cara penghitungan nilai tambah baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 serta sumber datanya.

2.1 Sektor Pertanian

Sektor ini meliputi kegiatan perusahaan dan pemanfaatan benda-benda biologis (hidup) yang diperoleh dari alam dengan tujuan konsumsi. Sektor pertanian meliputi subsektor Tanaman Bahan Makanan, Tanaman Perkebunan, Peternakan dan hasil-hasilnya, Kehutanan dan Perikanan.

2.1.1 Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedele, sayur-sayuran, buah-buahan, kentang, kacang hijau,

tanaman pangan lainnya. Hasil produk ikutan yang mempunyai nilai ekonomis, seperti jerami, daun, pelepah, batang, kelobot dan sebagainya juga dimasukkan dalam penggolongan ini.

Data produksi diperoleh dari BPS sedangkan data harga seluruhnya bersumber pada data produksi dan harga yang dikumpulkan oleh BPS, seperti harga komoditi palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan pada tingkat harga pasar pedesaan (HP1), harga untuk komoditi padi pada tingkat petani (HP2), dan harga komoditi-komoditi tertentu lainnya yang dikumpulkan secara berkala oleh BPS dan Dinas Pertanian setempat.

NTB atas dasar harga berlaku masing-masing komoditi diperoleh melalui pendekatan produksi yaitu NPB/output dikurangi dengan jumlah biaya antara. NPB/output merupakan perkalian antara produksi dan harga masing-masing komoditi setiap tahun. Sedangkan struktur biaya antara diperoleh dari hasil pengolahan SKPR di tiap propinsi.

NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan mengurangi NPB/output dengan jumlah biaya antara yang telah dinilai dengan harga tahun 2000.

2.1.2 Tanaman Perkebunan

Subsektor ini mencakup segala jenis tanaman perkebunan baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan besar menghasilkan komoditi-komoditi, seperti: karet, kopi, teh, kina, coklat, minyak sawit, inti sawit, tebu, rami, serat manila, kelapa, kapuk, cengkeh, pala, lada, kulit kayu manis, vanili, kemiri dan lain sebagainya. Termasuk pula di sini hasil produksi pengolahan sederhana, yang pada umumnya kegiatannya menjadi satu usaha dengan kegiatan perkebunannya, seperti: karet remah, gula merah, minyak kelapa rakyat, tembakau olahan, kopi olahan, teh olahan, kopra dan minyak sawit. Hasil ikutan yang mempunyai nilai ekonomis dari produk-produk tersebut diatas, seperti: batang pohon, sabut kelapa, daun, akar, dan sebagainya tetap dimasukkan sebagai hasil/produksi.

Data produksi diperoleh dari BPS dan dinas perkebunan ditiap propinsi, sedangkan data harga untuk masing-masing komoditi beragam seperti harga ekspor (HEK) harga perdagangan besar (HPB), harga eceran (HE) atau harga produsen (HP) yang dikumpulkan secara berkala oleh BPS dan dinas perkebunan setempat.

NTB atas dasar harga berlaku masing-masing komoditi diperoleh melalui pendekatan produksi yaitu NPB/Output dikurangi dengan jumlah biaya antara, NPB/output merupakan perkalian antara produksi dan harga masing-masing jenis komoditi setiap tahun, sedangkan struktur biaya antara diperoleh dari hasil pengolahan SKPR ditiap propinsi.

NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan mengurangi NPB output dengan jumlah biaya antara yang telah dinilai dengan harga tahun 2000.

2.1.3 Peternakan dan Hasil-hasilnya

Subsektor ini mencakup kegiatan pemeliharaan ternak besar, ternak kecil dan unggas yang bersifat komersial dengan tujuan

untuk dikembangkan, dipotong dan diambil hasil-hasilnya, seperti sapi, kerbau, kuda, babi, kambing, domba, ayam, itik, burung, ulat sutera dan sebagainya. Produksi yang dicakup meliputi ternak lahir, penambahan berat badan, hasil-hasil ternak lainnya (susu, telur, kokon, madu, kotoran ternak dan lain-lain). Karena data mengenai jumlah ternak lahir dan penambahan berat tidak tersedia secara lengkap di tiap daerah, maka untuk memperkirakan produksi ternak berbeda dengan memperkirakan produksi pada kegiatan lainnya. Produksi ternak diperkirakan sama dengan jumlah ternak yang dipotong, ditambah perubahan stok populasi ternak dan ekspor ternak netto (ekspor dikurangi impor baik antara daerah maupun luar negeri).

Data komponen produksi ternak diperoleh dari Dinas Peternakan Daerah dan survei-survei yang dilakukan oleh BPS serta instansi lainnya. Sedangkan data berupa HEK, HP dan harga konsumen (HK) yang dikumpulkan secara berkala oleh BPS dan Dinas Peternakan setempat.

Perhitungan NTB dilakukan melalui pendekatan produksi, sama seperti yang dilakukan pada subsektor sebelumnya baik untuk perkiraan atas dasar harga berlaku maupun harga konstan 2000.

2.1.4 Kehutanan

Subsektor mencakup kegiatan yang dilakukan diareal hutan oleh perseorangan atau badan usaha, yang mencakup usaha penanaman, pemeliharaan, penanaman kembali dan penebangan hutan serta pengambilan getah-getah dan akar-akaran. Produksi yang dihasilkan meliputi kayu gelondongan, kayu belahan/potongan (kayu pertukangan), kayu bakar, bambu, rotan, damar dan sebagainya. Hasil pengolahan sederhana pada umumnya dilakukan di areal hutan seperti pembuatan arang, penyaringan getah dan sebagainya dimasukkan pula dalam subsektor ini.

Di samping itu dicakup pula kegiatan perburuan/penangkapan dan pembiakan binatang liar/margasatwa dengan tujuan komersial seperti pemburuan burung-burung liar, penangkapan penyu, buaya, ular dan sebagainya. Produksi yang dihasilkan berupa binatang hidup/mati, binatang lahir (anak), daging, sarang (khusus burung),

kulit, tanduk, telur dan lain-lain. Tidak termasuk disini kegiatan-kegiatan dengan tujuan untuk penelitian, olahraga, kebun binatang dan hobi.

Data produksi diperoleh dari Dinas Kehutanan dan BPS di tiap propinsi. Sedangkan untuk harga masing-masing komoditi dipergunakan beberapa macam seperti HEK, HPB, dan HK yang dikumpulkan secara berkala oleh BPS dan Dinas Kehutanan setempat.

Penghitungan NTB dilakukan melalui pendekatan produksi, sama seperti yang dilakukan pada subsektor sebelumnya, baik untuk perkiraan atas dasar harga berlaku maupun harga konstan 2000.

2.1.5 Perikanan

Subsektor ini mencakup kegiatan penangkapan, pengambilan dan pemeliharaan/pembiakan segala jenis binatang dan tumbuhan air, baik yang di air tawar maupun asin, seperti ikan, udang, kepiting, ubur-ubur, mutiara, rumput laut, bunga karang dan sebagainya. Juga dimasukkan pengolahan sederhana binatang air dan hasil-hasil lainnya seperti pengeringan dan penggaraman ikan.

Menurut tempat penangkapannya, subsektor perikanan dibagi menjadi perikanan laut dan perikanan darat yang terdiri dari perikanan air tawar (kolam, sawah, sungai, dan danau) dan perikanan air payau/tambak. Termasuk juga usaha pelayanan kegiatan perikanan yang umumnya menjadi satu kesatuan dengan kegiatan penangkapan/ pemeliharaan ikan seperti sortasi, gradasi, persiapan lelang ikan, perbaikan atau pemeliharaan tambak/empang, pembasmian hama, pemupukan dan penyelenggaraan sistem pengaturan air untuk tambak/empang.

Data produksi diperoleh dari Dinas Perikanan setempat. Sedangkan data harga disamping dari dinas yang sama juga dikumpulkan secara berkala oleh BPS seperti HP2 dan harga lelang.

Perhitungan NTB dilakukan melalui pendekatan produksi sama seperti yang dilakukan subsektor sebelumnya, baik untuk perikanan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Kegiatan pelayanan/pemberian jasa bagi sektor pertanian yang dilakukan perseorangan atau badan usaha atas dasar balas jasa

atau kontrak yang umumnya menjadi kesatuan usaha dan sulit dipisahkan dari kegiatan utama masing-masing subsektor disektor pertanian, dimasukkan pada kegiatan utamanya. Beberapa kegiatan tersebut adalah pengolahan tanah, pemupukan, penyebaran bibit/benih, penyemaian dan penanaman, penyemprotan/pembasmi hama, pemanenan, pemetikan dan pemangkasan pembilasan/sortasi dan gradasi hasil pertanian lainnya. Perhitungan tambah kegiatan ini berbeda antar daerah/propinsi sesuai kondisinya dan data yang tersedia.

2.2 Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini mencakup kegiatan penambangan, penggalian, pengeboran, penyaringan, pencucian, pemilihan dan pengambilan/pemanfaatan segala macam benda non-biologis, seperti barang tambang, barang mineral dan barang galian yang tersedia di alam, baik yang berupa benda padat, benda cair, maupun benda gas. Produksi yang dihasilkan meliputi (a) pertambangan : batu bara, minyak bumi, gas bumi, dan biji logam, seperti biji besi, pasir besi, timah, bauksit, aluminium, tembaga, nikel, mangan, emas, perak

dan logam lainnya serta aspal alam, (b) penggalian batu-batuan, tanah liat, keramik, kaolin, pasir kerikil dan sebagainya, (c) pembuatan garam (penggaraman) dengan produksinya berupa garam kasar.

Data barang produksi tambang diperoleh dari Kementerian Pertambangan dan Energi yang bersumber dari Buku Tahunan Pertambangan dari hasil survei Pusat Pertambangan Teknologi Mineral (PPTM) maupun survei-survei lainnya (SKPR). Produksi garam diperoleh dari Buku Tahunan Pertambangan maupun survei-survei lainnya digunakan sebagai pelengkap. Bagi komoditi yang datanya tidak tersedia/sulit diperoleh, seperti batu kali, pasir, tanah liat dilakukan perkiraan melalui pendekatan penggunaan, yaitu menghitung pemakaian (input) disektor lain, seperti input sektor konstruksi dan industri.

Data harga diperoleh dari Kementerian Pertambangan dan Energi, serta data dari hasil laporan keuangan perusahaan dan publikasi Statistik Ekspor (BPS). Bagi komoditi-komoditi yang

datanya tidak tersedia secara lengkap, dilakukan pengumpulan data melalui survei khusus lainnya secara berkala.

Perhitungan NTB atas dasar harga berlaku masing-masing komoditi diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu NPB/output dikurangi biaya antara. NPB/output merupakan perkalian antara produksi dan harga masing-masing komoditi setiap tahun, sedangkan struktur biaya antara diperoleh dari tabel Input-Output (I-O) Indonesia dan hasil pengolahan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) setiap propinsi. Bagi komoditi-komoditi NTB/outputnya dinitung melalui pendekatan pemakaian disektor lain tersebut (industri dan konstruksi) setelah dinilai dengan harga produsen, NTB adalah NPB/Output dikurangi total biaya antara.

NTB atas dasar harga konstan 2000 untuk kegiatan pertambangan dihitung dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan produksi tahun yang bersangkutan dengan harga tahun 2000 kemudian dikurangi dengan jumlah biaya antara. Sedangkan untuk penggalian dan penggaraman digunakan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks Indikator

Produksi yang digunakan, seperti jumlah tenaga kerja dan jumlah satuan usaha.

2.3 Sektor Industri Pengolahan

Sektor ini mencakup kegiatan untuk mengubah atau mengolah suatu barang organik dan anorganik menjadi barang baru yang mempunyai nilai lebih tinggi, sedangkan pengolahan dapat dilakukan dengan tangan maupun mesin. Kegiatan sektor industri amat beragam dilihat dari komoditi yang dihasilkan dan cara pengolahannya sehingga pengelompokan kegiatan industri antara propinsi tidak selalu sama, tergantung kebutuhan dimasing-masing propinsi. Pengelompokan yang dilakukan oleh BPS didasar pada proses pembuatan dan banyaknya tenaga kerja yang terlibat. Disini dibedakan empat kelompok industri yang meliputi industri besar sedang, kecil dan rumah tangga.

Industri besar adalah perusahaan industri yang menggunakan tenaga kerja lebih atau sama dengan 100 orang, industri sedang antara 20 sampai dengan 99 orang, industri kecil antara 5 sampai

dengan 19 orang dan industri kerajinan rumah tangga lebih kecil atau sama dengan 4 orang.

Pengelompokan lainnya dari kegiatan industri dibuat berdasarkan jenis komoditi utama yang dihasilkan oleh masing-masing perusahaan. Disini secara garis besar kegiatan industri dikelompokkan menjadi:

- a. Industri makanan, minuman dan tembakau
- b. Industri tekstil, pakaian jadi dan kulit
- c. Industri kayu dan barang dari kayu termasuk alat-alat rumah tangga dari kayu.
- d. Industri kertas dan barang-barang dari kertas, percetakan dan penerbitan
- e. Industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia, minyak bumi, batu bara, karet dan plastik
- f. Industri barang galian bukan logam kecuali minyak bumi dan batu bara
- g. Industri logam

- h. Industri barang dari logam, mesin dan peralatannya
- i. Industri pengolahan lainnya

NTB atas dasar harga berlaku untuk industri besar dan sedang dihitung melalui pendekatan produksi, yaitu dengan mengurangi NPB/output dengan jumlah biaya antara. Sedangkan untuk industri kecil dan kerajinan rumah tangga, perkiraan NTBnya didasarkan pada hasil sensus/survei yang sudah ada yakni dihitung dulu perkiraan NTB tahun 2000, kemudian *diinflate*/dikalikan dengan indeks harga implisit subsektor industri besar dan sedang.

NTB atas dasar konstan 2000 untuk industri besar dan sedang dihitung dengan cara deflasi, yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHPB barang-barang industri. Sedangkan untuk industri kecil dan kerajinan rumah tangga dihitung dengan cara ekstrapolasi, yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi seperti jumlah tenaga kerja atau jumlah satuan usaha sebagai ekstrapolatornya.

2.4 Sektor Listrik, Gas dan Air Minum

2.4.1 Listrik

Subsektor ini mencakup kegiatan pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik dengan menggunakan tenaga air, diesel, uap dan gas yang diselenggarakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan Non PLN oleh pemerintah daerah, swasta atau koperasi.

Data produksi, harga dan struktur input diperoleh dari hasil survei yang dilakukan secara berkala oleh BPS. Untuk PLN dilakukan survei setiap tahun, mengingat peranannya dalam kegiatan kelistrikan cukup besar dan beroperasi hampir di seluruh propinsi.

Berbeda dengan pendapatan untuk PLN, survei perusahaan-perusahaan non PLN setiap tahun selalu dilakukan dalam propinsi yang sama. Disini untuk beberapa propinsi pencacahan dilaksanakan secara sampel sesuai dengan anggaran/dana yang tersedia. Dengan demikian untuk perhitungan NTB-nya perlu dilakukan survei pelengkap lainnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan produksi, yaitu dengan mengurangi NPB/output dengan jumlah

biaya antara. NPB/output merupakan perkalian perkiraan KWH listrik yang dibangkitkan dengan rata-rata tarif ditambah dengan pendapatan yang diterima dari usaha lainnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi yaitu dengan mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks produksi yang dihasilkan seperti jumlah KWH listrik yang dibangkitkan/dijual.

2.4.2 Gas

Mencakup kegiatan produksi dan pendistribusian gas kota oleh perusahaan Gas (PN gas) untuk dijual kepada rumah tangga, industri dan penggunaan komersil lainnya. Kegiatan ini hanya terdapat di beberapa kota saja seperti Medan, Jakarta, Bogor, Bandung, Cirebon, Semarang, Surabaya dan Ujung Pandang. Gas yang dicakup adalah komoditi yang dihasilkan dari proses pembakaran batubara, minyak dan crack. Produksinya berupa gas batubara, gas minyak dan gas cracking. Produksi ikutan yang dihasilkan adalah ter kasar, ter bersih, minyak ter.

Data produksi, harga struktur input diperoleh dari hasil survei yang dilaksanakan setiap tahun oleh BPS terhadap seluruh PN Gas.

2.4.3 Air Minum

Subsektor ini mencakup kegiatan penampungan, penjernihan dan pendistribusian air bersih kepada rumah tangga, industri, rumah sakit dan penggunaan komersil lainnya. Termasuk juga kegiatan penyediaan air bersih dengan menggunakan kincir air, atau alat lainnya yang diusahakan oleh perusahaan air minum (PAM) milik pemerintah daerah dan non PAM milik swasta/perorangan.

Data produksi, harga dan struktur input diperoleh dari hasil survei yang dilaksanakan secara berkala oleh BPS dan survei-survei pelengkap lainnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan produksi yaitu NPB/output dikurangi dengan jumlah biaya antara. NPB/output merupakan perkalian antara kuantum air yang dihasilkan dengan rata-rata harganya ditambah dengan pendapatan yang diterima dari lainnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 yang umumnya digunakan untuk sektor ini adalah revaluasi dan ekstrapolasi dengan menggunakan data produksi/indikator produksi yang tersedia.

2.5 Sektor Konstruksi

Sektor ini mencakup kegiatan pembuatan dan perbaikan bangunan (konstruksi), baik yang dilakukan oleh kontraktor umum, yaitu unit usaha yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri. Yang digolongkan sebagai konstruksi adalah pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, jalan, jembatan, pelabuhan (laut, udara, sungai), terminal dan sejenisnya.

Berbeda dengan sektor lain, pada sektor bangunan banyak ditemui kesulitan melakukan perkiraan/estimasi NTB, karena terbatasnya data yang tersedia. Perhitungan yang dilakukan didasarkan pada hasil sensus konstruksi tahun 1977, data dari

Asosiasi Konstruksi Indonesia (AKI), Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI), dan dilengkapi dengan survei khusus lainnya (SKPR). Sebagai pembading digunakan realisasi pengeluaran fisik pemerintah yang bersumber dari RAPBN dan RAPBD.

Karena data produksi tidak tersedia lengkap maka penghitungan langsung dilakukan terhadap NPB/output atau dilakukan dengan pendekatan pendapatan (balas jasa faktor produksi).

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari NTB/output dikurangi dengan jumlah biaya antara atau dihitung langsung NTBnya melalui pendekatan pendapatan. NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi dengan menggunakan IHPB bahan bangunan/konstruksi sebagai *deflator*, atau dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks jumlah tenaga kerja disektor bangunan sebagai *ekstrapolatornya*.

2.6 Sektor Perdagangan, Restoran dan Hotel

2.6.1 Perdagangan

Subsektor ini mencakup kegiatan pengumpulan dan pendistribusian barang baru maupun bekas oleh produsen atau importir kepada konsumen, tanpa mengubah bentuk dan sifat barang-barang tersebut. Kegiatan pendistribusian/penyalur dapat melalui perdagangan besar maupun perdagangan eceran. Pedagang besar adalah umumnya melayani pedagang eceran atau konsumen lain yang bukan konsumen rumah tangga. Sedangkan pedagang eceran adalah pedagang yang umumnya melayani konsumen rumah tangga.

Barang-barang yang diperdagangkan meliputi produksi sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, sektor industri, baik yang berasal dari produksi dalam daerah, dari daerah lain maupun dari negeri/impor. Barang yang diperdagangkan ini disebut sebagai *supply*.

Pada umumnya perhitungan NPB subsektor perdagangan dilakukan melalui pendekatan arus barang yaitu perhitungan nilai

margin barang-barang yang diperdagangkan. Margin perdagangan adalah selisih antara nilai jual dengan nilai beli yang merupakan NPB/output subsektor perdagangan.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari NPB/output dikurangi jumlah biaya antara sedangkan NPB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara yang sama, seperti pada perhitungan harga berlaku dengan menggunakan rasio-rasio yang bersumber dari hasil pengolahan Tabel I-O Indonesia.

2.6.2 Restoran

Subsektor ini mencakup kegiatan penyediaan makanan dan minuman jadi yang langsung dikonsumsi/dihidangkan di tempat penjualan, baik dengan tempat tetap maupun tidak tetap/berpindah-pindah (dijajakan secara berkeliling). Kegiatan tersebut antara lain meliputi usaha tata boga, warung, restoran, kedai, kantin, bakso keliling dan sejenisnya. Kegiatan sejenis yang dilakukan oleh satuan usaha disektor lain karena sulit dipisahkan, digolongkan kedalam sektor yang mengusahakannya. Misalnya

kegiatan restoran untuk pelayanan tamu hotel, digolongkan sebagai bagian usaha perhotelan.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi yaitu NPB/output dikurangi jumlah biaya antara. NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah unit usaha atau jumlah tenaga kerja yang bersumber dari Sensus Penduduk 1980, 1990, 2000. Untuk indikator harga digunakan rata-rata output per unit indikator produksi berdasarkan hasil SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator yang sesuai. Selain itu juga digunakan cara deflasi dengan membagikan perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK kelompok makanan jadi.

2.6.3 Hotel

Subsektor ini mencakup kegiatan akomodasi dengan menggunakan sebagian atau seluruh sebagai tempat penginapan,

beserta fasilitas-fasilitas lain yang menunjang seperti binatu, restoran, diskotik, tempat olah raga, penyewaan ruangan dan sebagainya. Jenis kegiatan perhotelan yang mencakup meliputi hotel, losmen, wisma, hotel pesanggrahan, bungalow, pondok dan sejenisnya baik yang berbintang maupun tidak berbintang.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu NPB/output dikurangi jumlah biaya antara. NPB/output merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah kamar, jumlah tempat tidur, jumlah tamu menginap atau jumlah malam tamu yang bersumber dari hasil survei perhotelan yang dilakukan BPS secara berkala. Untuk indikator harga digunakan rata-rata output per unit indikator produksi berdasarkan hasil SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi, yaitu menggunakan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks Indikator Produksi yang sesuai. Disamping itu digunakan juga cara revaluasi yaitu menilai NPB /output tahun yang bersangkutan dengan menggunakan harga tahun 2000.

2.7 Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini meliputi kegiatan pengangkutan umum untuk barang dan penumpang melalui darat, laut, sungai, danau penyeberangan dan udara. Termasuk di sini jasa penumpang angkut yang mencakup pemberian jasa atau penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, seperti parkir, terminal/ pelabuhan, bongkar muat, kegiatan komunikasi yang dilakukan meliputi pos dan giro serta telekomunikasi.

2.7.1 Angkutan Darat

2.7.1.1 Angkutan Kereta Api

Subsektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kereta api, kegiatan ini merupakan monopoli PT. Kereta Api Indonesia (KAI) yang wilayah operasinya hanya berada di Jawa dan Sumatera saja dan dibagi menjadi tujuh daerah. Tiga daerah berada di Jawa dan Madura sedangkan empat lainnya berada di Sumatera. Karena

jaringan kegiatan bersambungan antara satu daerah dengan daerah lainnya, maka pada umumnya satu daerah bisa mencakup kegiatan di beberapa propinsi. Dengan demikian penghitungan nilai produksi/nilai tambah masing-masing propinsi biasanya dilakukan dengan cara alokasi, yaitu dengan mengalokir data total pendapatan perumka ke propinsi yang bersangkutan dengan menggunakan indikator yang tersedia.

Data produksi/indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang diangkut dan jumlah ton barang dimuat, yang bersumber dari laporan bulanan dan tahunan Perumka. Indikator harga jarang digunakan karena tidak tersedia secara lengkap. Untuk struktur biaya antara digunakan rasio dalam Tabel I-O Indonesia.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks produksi gabungan tertimbang dari angkutan penumpang dan barang.

2.7.1.2 Angkutan Jalan Raya

Subsektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kendaraan angkutan umum jalan

raya baik yang bermotor maupun tidak bermotor. Dimasukkan juga kegiatan penyewaan kendaraan, baik dengan pengemudi atau tanpa pengemudi.

NPB/output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi yaitu dengan mengurangi NPB/output dengan jumlah biaya antara. NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah kendaraan, yang dirinci menurut jenis dan status pengangkutan barang/penumpang, yang bersumber dari laporan tahunan DLLAJR (Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan Raya). Sebagai indikator harga digunakan rata-rata output per unit kendaraan, yang diolah dari hasil SKPR. Demikian juga struktur biaya antara diperoleh dari sumber yang sama.

NTB atas dasar konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang sesuai. Selain itu digunakan pula cara deflasi yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK komponen pengangkutan.

2.7.2 Angkutan Laut, Sungai dan Danau

2.7.2.1 Angkutan Laut

Subsektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kendaraan/kapal laut milik perusahaan nasional, baik yang beroperasi didalam negeri, dari/ke luar negeri.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti perhitungan pada subsektor sebelumnya. NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah barang dan penumpang yang diangkut dari masing-masing pelabuhan muat, dirinci menurut jenis kegiatan pelayaran yang bersumber dari laporan Kantor ADPEL Sibolga.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang sesuai.

2.7.2.2 Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan

Subsektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kendaraan/kapal sungai, baik bermotor maupun tidak bermotor yang beroperasi disungai, danau dan penyeberangan di selat. Jenis kendaraan meliputi ferry, motor boat, speed boat, motor tempel, ketinting, sampan dan sejenisnya.

NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang dipergunakan adalah jumlah armada yang beroperasi dirinci menurut jenisnya. NTB atas dasar harga yang berlaku diperoleh dengan mengurangi NPB/output dengan jumlah biaya antara.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator yang digunakan.

2.7.3 Angkutan Udara

Subsektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/pesawat terbang milik

perusahaan nasional. Penggolongan jenis kegiatan ini dirinci menurut penerbangan domestik (dalam negeri) dan internasional (luar negeri).

NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah barang yang dimuat (ton) dan jumlah penumpang berangkat (orang) yang dirinci menurut tujuan muatan, dan datanya diperoleh dari PT (Persero) Angkasa Pura I. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengurangi NPB/output dengan jumlah biaya antara.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang digunakan.

2.7.4 Jasa Penunjang Angkutan

Subsektor ini mencakup kegiatan pelayanan, pembentukan jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan, atau yang berdiri sendiri (yang bukan merupakan kesatuan usaha dengan kegiatan

pengangkutannya). Kegiatan ini antara lain mencakup jasa keagenan, pergudangan, terminal, parkir serta bongkar muat.

NPB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah barang atau penumpang yang dilayani. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan mengurangi NPB/output dengan jumlah biaya antara. NPB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan NTB tahun 2000 dengan indeks indikator produksi yang digunakan.

2.7.5 Komunikasi

Subsektor ini meliputi kegiatan pelayaran jasa pos dan telekomunikasi yang diusahakan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) dan PT. Telkom.

2.7.5.1 Pos dan Giro

Mencakup kegiatan jasa pengiriman surat, wesel dan paket pos. Termasuk kegiatan jasa pelayanan pada pihak ketiga, seperti jasa giro, penjualan kertas bermaterai dan materai dagang.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti penghitungan pada subsektor sebelumnya. NPB/output atas dasar harga berlaku diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Pos Indonesia (Persero).

2.7.5.2 Telekomunikasi

Mencakup kegiatan jasa pengiriman berita melalui telepon, telegram, teleks, baik didalam negeri maupun ke/dari luar negeri. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi sama seperti perhitungan pada subsektor sebelumnya. NTB/output atas dasar harga berlaku diperoleh dari laporan keuangan perusahaan PT. Telkom dan PT. Indosat serta perusahaan lain seperti radio panggil. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung

dengan cara ekstrapolasi yaitu mengalikan NTB tahun 2000 dengan indikator produksi yang digunakan.

2.8 Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa

Sektor ini mencakup kegiatan pelayanan jasa bank, asuransi, koperasi, dan jasa keuangan lainnya. Jasa bank meliputi usaha jasa perbankan yang dilakukan oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia (BI), bank devisa, bank tabungan, dan bank pembangunan. Usahanya meliputi simpan pinjam, mengeluarkan kertas berharga, memberi jaminan bank dan jasa perbankan lainnya.

Kegiatan asuransi meliputi usaha segala jenis perasuransian, seperti asuransi jiwa, asuransi sosial, asuransi kecelakaan, reasuransi dan konsultan perasuransian. Sedangkan jasa keuangan lainnya meliputi usaha bank pasar, lumbung desa, koperasi simpan pinjam, perdagangan valuta asing dan usaha persewaan bangunan.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, sama seperti perhitungan pada subsektor sebelumnya. NPB/output atas dasar harga berlaku diperoleh dari laporan keuangan tahunan seluruh bank yang dikumpulkan BI Sumatera

Utara, sedangkan untuk kegiatan jasa keuangan lainnya diperoleh melalui SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar harga berlaku dengan IHK kelompok umum.

2.9 Sektor Jasa-Jasa

Sektor ini mencakup kegiatan pemerintahan, pertahanan dan jasa yang dikelola pihak swasta meliputi: Jasa Sosial dan Kemasyarakatan, Jasa Hiburan dan Kebudayaan dan Jasa Perorangan dan rumah Tangga

2.9.1 Pemerintahan dan Pertahanan

Subsektor ini mencakup kegiatan tentang penyelenggaraan sistem administrasi negara berupa jasa pelayanan umum kepada masyarakat yang produksinya tidak dapat diukur secara kuantitatif dan tidak dapat dinilai secara ekonomi.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan pendapatan yaitu dengan menjumlahkan pengeluaran pemerintah

untuk belanja pegawai, baik berasal dari belanja rutin maupun pembangunan ditambah dengan perkiraan nilai penyusutan.

Data belanja pegawai bersumber dari Kantor Perbendaharaan Negara (KPN) yang merupakan realisasi pengeluaran pemerintah disetiap daerah ditambah statistik keuangan pemerintah daerah yang dikumpulkan oleh BPS melalui dokumen K1, K2, dan K3.

2.9.2 Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Subsektor ini mencakup kegiatan penyelenggaraan jasa sosial dan kemasyarakatan yang diusahakan oleh pihak swasta seperti jasa pendidikan, lembaga sosial, perhimpunan dan organisasi usaha profesi buruh, lembaga penelitian dan lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang dicakup meliputi:

- a. Jasa Pendidikan: terdiri dari penyelenggaraan pendidikan formal seperti taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan atas dan perguruan tinggi, serta penyelenggaraan pendidikan non-formal seperti

penyelenggaraan kursus mengetik, tata buku, bahasa, mengemudi dan sebagainya.

- b. Jasa Kesehatan: terdiri dari pelayanan kesehatan manusia seperti rumah sakit, poliklinik, balai pengobatan umum, klinik bersalin, praktek dokter, sanatorium, laboratorium dan sebagainya, serta pelayanan kesehatan hewan seperti pemeliharaan dan pengobatan khusus untuk hewan peliharaan rumah dan praktek dokter hewan.
- c. Lembaga Kesejahteraan Sosial: seperti Palang Merah, rumah yatim piatu/panti asuhan, penyantunan orang-orang cacat dan lainnya.
- d. Perhimpunan dan Organisasi Usaha Profesi dan Buruh: Kamar dagang dan Industri (KADIN), Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dan sebagainya.
- e. Lembaga penelitian: meliputi berbagai kegiatan lembaga swasta untuk mengadakan penelitian guna meningkatkan ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan baru untuk keperluan praktis.

f. Lainnya: Organisasi keagamaan, jasa bantuan hukum dan pengadilan, organisasi pemuda, kepanduan/pramuka dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi sama seperti perhitungan subsektor sebelumnya. NTB/output pada umumnya merupakan perkalian antara indikator produksi dan indikator harga. Penggunaan indikator maupun harga disesuaikan dengan masing-masing jenis kegiatan dan bersumber dari hasil registrasi yang dilakukan oleh dinas/kanwil di setiap daerah maupun survei-survei pelengkap lainnya yang dilaksanakan oleh BPS (SKPR).

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi, yaitu membagi perkiraan NTB atas dasar berlaku dengan IHK yang disesuaikan dengan masing-masing kegiatannya, atau dengan cara ekstrapolasi mempergunakan indeks jumlah usaha atau indeks jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

2.9.3 Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Subsektor ini mencakup kegiatan penyelenggaraan dan rekreasi untuk masyarakat baik secara langsung maupun melalui suatu media tertentu yang diusahakan oleh pihak swasta, seperti pembuatan film, distribusi dan pemutaran film, pemancar radio, penggelaran seni, juru kamera, seniman, penulis skenario, pengarang/penggubah lagu, perpustakaan dan tempat-tempat rekreasi.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi sama seperti perhitungan subsektor sebelumnya. NTB/output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi maupun harga disesuaikan masing-masing jenis kegiatan bersumber dari hasil survei yang dilaksanakan oleh BPS secara berkala. (SKPR).

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi yaitu dengan membagi perkiraan atas dasar harga berlaku dengan IHK yang disesuaikan dengan masing-masing kegiatan atau dengan cara ekstrapolasi mempergunakan indeks jumlah unit usaha,

indeks jumlah penonton atau indeks jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

2.9.4 Jasa Perseorangan dan Rumah Tangga

Subsektor ini mencakup kegiatan jasa yang pada umumnya ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga atau perorangan, yang meliputi reparasi/perbaikan segala macam alat-alat (termasuk kendaraan/bengkel), jasa binatu dan pencelupan, jasa rumah tangga seperti juru masak, tukang cuci, tukang kebun, pengurus rumahtangga, pengasuh bayi, sekretaris pribadi, pengemudi pribadi, guru privat dan sejenisnya, dan jasa perorangan lainnya seperti pemangkas rambut, salon kecantikan, foto studio dan sebagainya.

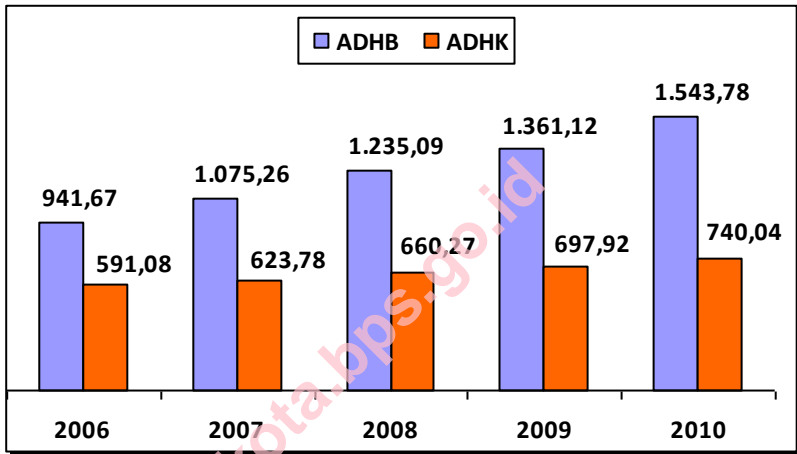
NTB atas dasar harga berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi sama seperti perhitungan pada subsektor sebelumnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan ekstrapolasinya yaitu perkalian antara perkiraan NTB tahun 2000 dengan indeks jumlah tenaga kerja sebagai ekstrapolatornya.

BAB III
TINJAUAN PEREKONOMIAN
KOTA SIBOLGA

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu memberikan dan meningkatkan perhatian pada pembangunan kesejahteraan sosial. Upaya dan perhatian peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat secara berimbang tampak makin diwujudkan dengan dicanangkannya program pemerataan pembangunan yang intinya telah menitikberatkan pembangunan kesejahteraan sosial secara merata. Dengan tercapainya ekonomi dan pemerataan pendapatan berarti akan mengurangi jumlah penduduk yang tergolong miskin.

Untuk menilai atau mengetahui berhasil atau tidaknya pembangunan yang dilakukan, perlu adanya suatu indikator guna mengukur tingkat keberhasilan pembangunan daerah tersebut. PDRB merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai untuk mengukur keberhasilan dari pembangunan ekonomi disuatu daerah.

Grafik 1.
Produk Domestik Regional Bruto Kota Sibolga Tahun 2006-2010
(milyar rupiah)



PDRB Kota Sibolga atas dasar harga berlaku terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 PDRB Kota Sibolga atas dasar harga berlaku mencapai Rp 941,67 milyar dan terus mengalami peningkatan pada tahun tahun berikutnya hingga mencapai Rp. 1,54 triliun ditahun 2010.

3.1 Pertumbuhan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi regional sangat erat hubungannya dengan masing-masing sektor yang membentuknya. Hal ini berkaitan erat dengan kontribusi masing-masing sektor yang

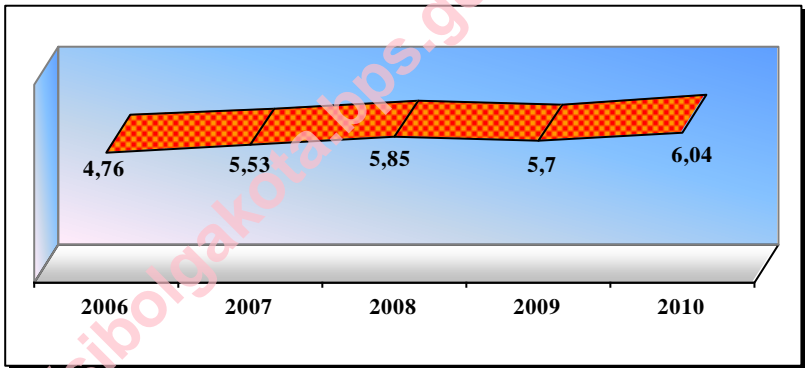
berpotensi besar maupun sektor-sektor yang masih perlu mendapat perhatian lebih untuk dijadikan prioritas pengembangan sehingga diharapkan dapat menjadi sektor yang mempunyai peranan lebih besar dimasa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier, sehingga tercipta kenaikan pendapatan masyarakat secara mantap dengan pemerataan yang sebaik mungkin.

Dari hasil penghitungan PDRB tahun 2009 dan 2010 diketahui bahwa pertumbuhan riil perekonomian Kota Sibolga pada tahun 2010 yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2000 mengalami percepatan menjadi sebesar 6,04 persen. Laju pertumbuhan sebesar ini lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan yang dicapai pada tahun 2009 yaitu sebesar 5,70 persen atau secara nominal sebesar 697.916,30 juta

Rupiah pada tahun 2009 dan 740.037,16 juta Rupiah pada tahun 2010.

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Sibolga dari tahun 2006 sampai 2010 dapat kita lihat di grafik 2 berikut.

Grafik 2.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Sibolga Tahun 2006-2010 (%)

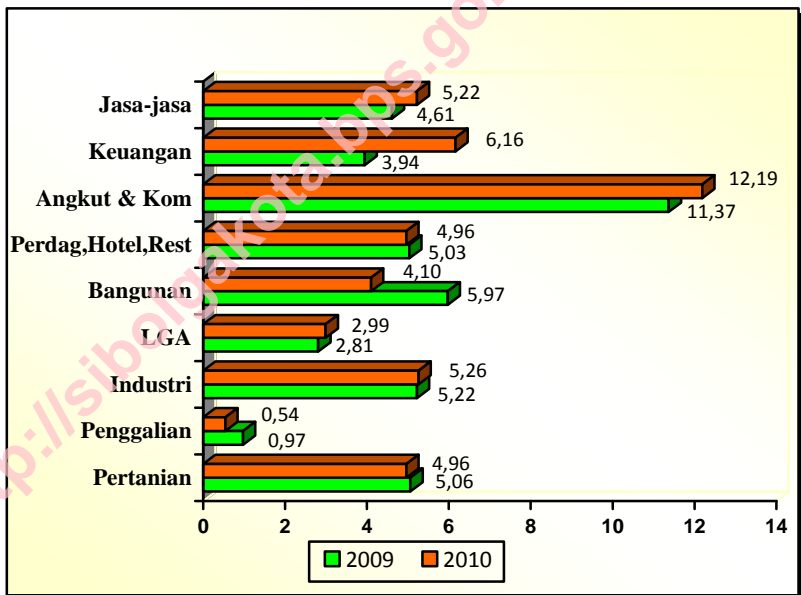


Sampai dengan tahun 2008, pertumbuhan ekonomi di Kota Sibolga mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir dan sedikit melambat pada tahun 2009 akibat adanya krisis global yang melanda dunia. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi sebesar 6,04 persen lebih cepat dibandingkan tahun 2009 yang hanya sebesar 5,70 persen. Hal ini menunjukkan perekonomian Kota

Sibolga sudah stabil dari pengaruh krisis global yang terjadi pada tahun 2008.

3.2 Pertumbuhan PDRB Sektoral

Grafik 3.
Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha di Kota Sibolga Tahun 2009-2010 (%)



Jika dilihat pertumbuhan dari masing-masing sektor ekonomi, sebagian sektor ekonomi di Kota Sibolga tahun 2010 mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dan sebagian lagi mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding tahun 2009.

Sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya adalah sektor Industri Pengolahan, sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan sektor Jasa-jasa. Sedangkan sektor ekonomi lainnya mengalami pertumbuhan yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2010, sektor yang mengalami laju pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya masih didominasi oleh sektor Angkutan dan Komunikasi yang mencapai 12,19 persen. Sektor Pertambangan dan Penggalian merupakan sektor ekonomi dengan pertumbuhan paling rendah yaitu sebesar 0,54 persen.

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran ditahun 2010 masih sedikit lebih lambat pertumbuhannya yaitu sebesar 4,96 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 5,03 persen.

Berbeda halnya dengan sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dimana pertumbuhannya sudah bergerak lebih cepat yaitu sebesar 6,16 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 3,94 persen.

Tabel 1.
Laju Pertumbuhan PDRB Tahun 2006 - 2010
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (%)

No.	Lapangan Usaha	Tahun				
		2006	2007	2008	2009 ⁿ⁾	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	3,80	4,61	4,95	5,06	4,96
2.	Pertambangan & Penggalan	0,37	1,95	1,41	0,97	0,54
3.	Industri Pengolahan	5,64	5,62	5,47	5,22	5,26
4.	Listrik Gas & Air Bersih	2,33	2,59	2,71	2,81	2,99
5.	Bangunan	5,19	5,99	5,92	5,97	4,10
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	4,12	4,44	5,24	5,03	4,96
7.	Pengangkutan & Komunikasi	9,77	9,98	10,26	11,37	12,19
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa	6,26	6,38	6,32	3,94	6,16
9.	Jasa-jasa	5,16	4,80	4,93	4,61	5,22
PDRB		5,22	5,53	5,85	5,70	6,04

Catatan: ⁿ⁾ Angka Perbaikan

^{*)} Angka Sementara

Tabel 2.
Sumber Laju Pertumbuhan PDRB Tahun 2006 - 2010
Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (%)

No.	Lapangan Usaha	Tahun				
		2006	2007	2008	2009 ⁿ⁾	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	0,97	1,15	1,23	1,25	1,21
2.	Pertambangan & Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.	Industri Pengolahan	0,47	0,47	0,46	0,44	0,44
4.	Listrik Gas & Air Bersih	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
5.	Bangunan	0,27	0,31	0,31	0,32	0,22
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	0,88	0,94	1,10	1,05	1,03
7.	Pengangkutan & Komunikasi	1,08	1,15	1,23	1,42	1,61
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa	0,57	0,58	0,58	0,37	0,56
9.	Jasa-jasa	0,96	0,90	0,91	0,85	0,95
PDRB		5,22	5,53	5,85	5,70	6,04

Catatan: ⁿ⁾ Angka Perbaikan

^{*)} Angka Sementara

Laju pertumbuhan yang tinggi dari suatu kelompok sektor ekonomi tidak berarti bahwa sektor yang bersangkutan merupakan sumber pertumbuhan yang tinggi pula. Dari tabel 1 dan 2 dapat kita lihat bila diurutkan berdasarkan laju pertumbuhan maka sektor Pengangkutan dan Komunikasi berada di peringkat teratas diikuti oleh sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa, sektor Industri Pengolahan, sektor Jasa-jasa, sektor Pertanian, sektor Perdagangan, Hotel & Restoran, sektor Bangunan, sektor Listrik Gas dan Air Bersih, serta sektor Pertambangan dan Penggalan. Namun apabila ditinjau dari Sumber Pertumbuhan, peringkat pertama berada pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 1,61 % dari total pertumbuhan PDRB yang sebesar 6,04%, disusul sektor Pertanian sebesar 1,21 % , diikuti oleh sektor Perdagangan, Hotel & Restoran sebesar 1,03 %, sektor Jasa-Jasa sebesar 0,95 %, sektor Keuangan, Persewaan & Jasa sebesar 0,56 %, sektor Industri Pengolahan sebesar 0,44 %, sektor Bangunan sebesar 0,22 %, sektor LGA sebesar 0,02 %, serta sektor Pertambangan & Penggalan sebesar

0,00 %. Tabel Sumber Pertumbuhan ini menunjukkan seberapa besar sumbangsih tiap sektor terhadap total pertumbuhan PDRB.

3.3 Struktur Ekonomi Daerah

Struktur ekonomi suatu daerah ditentukan oleh besarnya peranan sektor-sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Struktur yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh masing-masing sektor menggambarkan ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari masing-masing sektor. Struktur ekonomi di suatu daerah tersebut dapat digambarkan melalui distribusi persentase dari PDRB atas dasar harga berlaku.

Bila dilihat kontribusi atau peranan sektor-sektor ekonomi di Kota Sibolga, peranan sektor Pertanian tetap dominan dalam pembentukan PDRB daerah seperti halnya pada tahun-tahun sebelumnya. Kontribusi sektor ini paling besar dibandingkan sektor-sektor ekonomi lainnya yaitu mencapai 23,13 persen. Faktor yang menyebabkan tingginya kontribusi sektor ini berasal dari subsektor

perikanan khususnya perikanan laut, karena wilayah Kota Sibolga yang berada di sepanjang pantai barat Pulau Sumatera.

Tabel 3.
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha di Kota Sibolga Tahun 2006-2010 (%)

No.	Lapangan Usaha	Tahun				
		2006	2007	2008	2009 ⁿ⁾	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian	24,11	24,44	24,73	23,65	23,13
2.	Pertambangan & Penggalian	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3.	Industri Pengolahan	9,01	8,97	8,91	8,77	8,51
4.	Listrik Gas & Air Bersih	1,18	1,18	1,13	1,08	1,02
5.	Bangunan	5,35	5,43	5,42	5,62	5,56
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	21,66	21,88	22,46	22,72	22,87
7.	Pengangkutan & Komunikasi	12,70	13,32	13,57	14,05	14,78
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa	9,42	9,34	9,20	9,16	9,34
9.	Jasa-jasa	16,55	15,44	14,58	14,93	14,79
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: ⁿ⁾ Angka Perbaikan
^{*)} Angka Sementara

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran juga tetap menempati urutan kedua diantara 9 sektor yang ada seperti halnya tahun – tahun sebelumnya yakni sebesar 22,87. Namun perlu dicermati bahwa besarnya nilai tambah pada sektor ini karena besarnya pasokan barang perdagangan dari luar daerah, karena Kota Sibolga termasuk daerah pusat perdagangan dan juga sebagai penyedia barang dagangan untuk daerah di luar Kota Sibolga seperti Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias dan Kabupaten Nias Selatan.

Selanjutnya, sektor jasa-jasa sebagai salah satu sektor terbesar berikutnya memberikan kontribusi sebesar 14,79 persen.

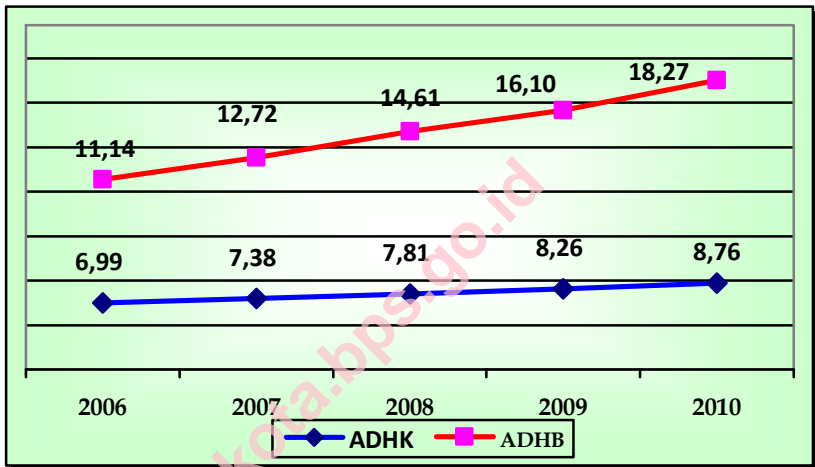
Sektor pertambangan dan penggalian serta sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor dengan kontribusi paling kecil, dimana kontribusinya terhadap pembentukan PDRB daerah tidak lebih dari 2 persen, yaitu masing-masing sebesar 0,01 persen dan 1,02 persen.

3.4 PDRB Perkapita

PDRB perkapita merupakan gambaran dari rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah sebagai hasil dari proses produksi di daerah tersebut. Statistik ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator kemakmuran, walaupun ukuran ini belum dapat digunakan langsung sebagai ukuran tingkat pemerataan pendapatan, karena harus dipertimbangkan juga tingkat ketimpangan pendapatan penduduknya yang diukur dengan indikator *Gini Ratio*.

PDRB perkapita diperoleh dari hasil bagi antara PDRB dengan penduduk pertengahan tahun yang bersangkutan. Jadi besarnya PDRB perkapita sangat dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan PDRB perkapita adalah melambatnya perkembangan pertumbuhan penduduk. Keadaan ini secara tidak langsung juga menyebabkan terjadinya peningkatan perekonomian di suatu daerah.

Grafik 4.
PDRB Perkapita Kota Sibolga Tahun 2006-2010
(Juta rupiah)



Perkembangan PDRB Perkapita atas dasar harga berlaku (adhb) dan atas dasar harga konstan tahun 2000 (adhk) Kota Sibolga dari tahun 2006 hingga tahun 2010 terus mengalami peningkatan. Tahun 2009 PDRB perkapita atas dasar harga berlaku adalah sebesar 16,10 juta rupiah dan ditahun 2010 meningkat menjadi 18,27 juta rupiah. Sedangkan menurut harga konstan, PDRB perkapita tahun 2009 adalah sebesar 8,26 juta rupiah dan ditahun 2010 meningkat menjadi 8,76 juta rupiah. Ini berarti PDRB perkapita atas dasar harga berlaku Kota Sibolga tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar

13,47 persen dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan PDRB perkapita atas dasar harga konstan 2000 mengalami kenaikan sebesar 6,08 persen.

Tabel 4.
Perkembangan PDRB dan PDRB Perkapita
Kota Sibolga Tahun 2006-2010

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan	
	PDRB (Juta rupiah)	PDRB Perkapita (Rp.)	PDRB (Juta rupiah)	PDRB Perkapita (Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2006	941 673,62	11 137 871	591 078,82	6 991 127
2007	1 075 260,77	12 716 853	623 779,72	7 377 294
2008	1 235 092,86	14 608 704	660 274,26	7 809 738
2009 ¹⁾	1 361 122,72	16 104 340	697 916,30	8 257 508
2010 ^{*)}	1 543 776,70	18 273 656	740 037,16	8 759 806

Catatan: ¹⁾ Angka Perbaikan

^{*)} Angka Sementara

Terjadinya peningkatan PDRB perkapita atas dasar harga berlaku tahun 2010 sebesar 13,47 persen dibanding tahun sebelumnya belum mengindikasikan meningkatnya kesejahteraan masyarakat karena angka ini masih dipengaruhi oleh nilai inflasi atau naiknya harga barang dan jasa, angka inflasi ini mencerminkan tingkat daya beli masyarakat terhadap barang/jasa.

<http://sibolgakota.bps.go.id>

<http://sibolga.ppsbps.go.id>

Lampiran ***Daftar Isi***

TABEL 1.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SIBOLGA
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2006-2010
(JUTAAN RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ^r)	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	227 044,19	262 840,32	305 470,05	321 912,37	357 043,91
a. T. Bhn. Makanan	21,33	22,50	23,10	23,75	-
b. T. Perkebunan	-	-	-	-	-
c. Peternakan	3 575,26	3 779,41	4 047,05	4 084,25	4 170,48
d. Kehutanan	-	-	-	-	-
e. Perikanan	223 447,60	259 038,41	301 399,90	317 804,37	352 873,43
2. PERTAMBANGAN DAN PENGALIAN	76,91	82,65	88,11	90,50	93,06
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan non Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	76,91	82,65	88,11	90,50	93,06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	84 843,77	96 465,33	110 039,28	119 416,73	131 367,89
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1) Kilang Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-

TABEL 1. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009¹⁾	2010[*])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
b. Industri Tanpa Migas	84 843,77	96.465 33	110 039,28	119 416,73	131 367,89
1) Makanan, Minuman, & Tembakau	69 673,18	80 106,45	92 151,31	100 808,86	111 501,03
2) Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	236,08	262,65	288,08	297,54	334,86
3) Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	4 190,22	4 343,75	4 680,56	4 851,28	5 028,87
4) Kertas & Barang Cetak	2 107,71	2 431,69	2 727,72	2 936,12	3 257,43
5) Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6) Semen & Brg Galian Bukan Logam	2 115,61	2 289,57	2 481,30	2 611,31	2 810,22
7) Logam Dasar Besi & Baja	2 316,51	2 568,67	2 847,76	2 847,98	3 044,96
8) Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	924,81	1 018,09	1 141,71	1 165,24	1 264,31
9) Barang Lainnya	3 279,66	3 444,46	3 747,84	3 898,40	4 126,21
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	11 158,83	12 637,16	13 897,35	14 725,91	15 732,84
a. Listrik	4 875,90	5 051,26	5 552,90	5 964,79	6 471,30
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	6 282,93	7 585,90	8 344,45	8 761,12	9 261,54
5. BANGUNAN	50 393,99	58 334,86	66 898,74	76 485,36	85 869,21

TABEL 1. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009^{f)}	2010*)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	203 987,17	235 288,45	277 424,96	309 309,58	353 021,30
a. Perdagangan Besar & Eceran	184 859,18	214 738,51	255 114,81	285 519,71	327 477,02
b. Hotel	10 948,06	11 819,66	12 849,89	13 888,40	15 157,01
c. Restoran	8 179,93	8 730,28	9 460,26	9 901,47	10 387,27
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	119 613,08	143 188,97	167 560,36	191 212,14	228 224,10
a. Pengangkutan	82 522,71	99 151,57	119 672,73	138 856,43	169 158,62
1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2) Angkutan Jalan Raya	42 626,59	51 235,10	62 530,08	74 237,65	91 447,96
3) Angkutan Laut	16 132,43	19 387,57	23 493,76	25 989,81	32 695,67
4) ASDP	8 000,81	9 535,41	11 316,96	13 410,03	15 946,10
5) Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6) Jasa Penunjang Angkutan	15 762,89	18 993,50	22 331,93	25 218,95	29 068,89
b. Komunikasi	37 090,37	44 037,39	47 887,64	52 355,71	59 065,49
1) Pos & Telekomunikasi	37 090,37	44 037,39	47 887,64	52 355,71	59 065,49
2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-

TABEL 1. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ^{r)}	2010 [*])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	88 682,17	100 378,35	113 607,99	124 728,93	144 131,10
a. Bank	33 116,94	37 260,89	42 042,42	46 823,95	58 990,35
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	9 883,38	12 088,73	14 619,07	17 053,12	20 273,27
c. Jasa Penunjang Keuangan	868,79	1 005,57	1 149,27	1 292,96	1 632,66
d. Sewa bangunan	42 808,61	47 627,54	52 926,26	56 567,41	60 048,70
e. Jasa Perusahaan	2 004,45	2 395,63	2 870,98	2 991,49	3 186,12
9. JASA-JASA	155 873,50	166 044,67	180 106,02	203 241,20	228 293,29
a. Pemerintahan	120 599,42	127 655,31	138 009,68	157 377,10	178 555,84
1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	120 599,42	127 655,31	138 009,68	157 377,10	178 555,84
2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
b. S w a s t a	35 274,08	38 389,37	42 096,34	45 864,10	49 737,46
1) Sosial kemasyarakatan	21 972,09	23 651,06	25 746,94	28 082,40	30 961,42
2) Hiburan dan Rekreasi	3 240,56	3 778,84	4 401,39	4 935,63	5 122,25
3) Perorangan dan Rumah Tangga	10 061,43	10 959,46	11 948,01	12 846,07	13 653,78
P D R B	941 673,62	1 075 260,77	1 235 092,86	1 361 122,72	1 543 776,70
PDRB TANPA MIGAS	941 673,62	1 075 260,77	1 235 092,86	1 361 122,72	1 543 776,70
PDRB Perkapita (Rph.)	11 137 871,45	12 716 852,73	14 608 703,79	16 104 340,14	18 273 655,63

Catatan : r) Angka Perbaikan

*) Angka Sementara

TABEL 2.
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SIBOLGA
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2006-2010
(JUTAAN RUPIAH)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	148 062,02	154 887,98	162 548,57	170 775,14	179 251,61
a. T. Bhn. Makanan	15,64	15,79	15,87	16,00	-
b. T. Perkebunan	-	-	-	-	-
c. Peternakan	2 536,81	2 554,09	2 573,65	2 587,06	2 587,80
d. Kehutanan	-	-	-	-	-
e. Perikanan	145 509,58	152 318,10	159 959,04	168 172,08	176 663,81
2. PERTAMBANGAN DAN PENGALIAN	48,49	49,44	50,13	50,62	50,89
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan non Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	48,49	49,44	50,13	50,62	50,89
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	49 794,15	52 590,54	55 469,75	58 363,31	61 432,70
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1) Kilang Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-

TABEL 2. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 [*])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
b. Industri Tanpa Migas	49 794,15	52 590,54	55 469,75	58 363,31	61 832,70
1) Makanan, Minuman, & Tembakau	39 640,51	41 997,85	44 450,36	47 165,27	49 943,62
2) Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	109,90	114,09	117,72	119,89	122,06
3) Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	2 679,50	2 718,72	2 757,94	2 797,15	2 854,75
4) Kertas & Barang Cetakan	616,04	650,27	686,66	721,29	774,70
5) Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6) Semen & Brg Galian Bukan Logam	698,06	715,34	730,97	739,42	752,10
7) Logam Dasar Besi & Baja	2 040,27	2 215,21	2 369,37	2 412,21	2 497,89
8) Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	687,69	710,61	734,39	742,29	758,08
9) Barang Lainnya	3 322,18	3 468,44	3 622,33	3 665,20	3 729,50
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	4 113,28	4 219,89	4 334,10	4 455,87	4 588,99
a. Listrik	2 214,14	2 284,87	2 363,50	2 448,41	2 551,01
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	1 899,14	1 935,02	1 970,60	2.007,46	2 037,99
5. BANGUNAN	31 073,47	32 934,46	34 882,80	36 964,76	38 482,34

TABEL 2. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 [*]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	125 419,09	130 988,77	137 855,60	144 785,92	151 962,48
a. Perdagangan Besar & Eceran	110 701,22	115 892,20	122 346,20	128 543,06	135 013,09
b. Hotel	8 433,20	8 579,79	8 744,21	9 242,79	9 688,30
c. Restoran	6 284,67	6 516,78	6 765,19	7 000,07	7 261,09
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	68 033,73	74 825,66	82 506,43	91 883,83	103 085,93
a. Pengangkutan	49 532,88	55 337,15	61 837,41	69 776,60	78 100,08
1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2) Angkutan Jalan Raya	22 679,05	25 483,71	28 647,85	33 007,08	35 827,16
3) Angkutan Laut	10 515,47	11 656,26	12 928,26	14 215,95	17 017,25
4) ASDP	6 317,33	7 284,23	8 358,65	9 743,81	11 401,36
5) Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6) Jasa Penunjang Angkutan	10 021,03	10 912,95	11 902,66	12 809,76	13 854,30
b. Komunikasi	18 505,85	19 488,51	20 669,02	22 107,23	24 985,85
1) Pos & Telekomunikasi	18 505,85	19 488,51	20 669,02	22 107,23	24 985,85
2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-

TABEL 2. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ^{r)}	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN	54 124,26	57 577,63	61 218,24	63 631,79	67 549,37
a. Bank	22 269,48	23 388,92	24 602,16	25 815,40	28 205,86
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	5 281,60	5 848,23	6 449,20	6 977,61	7 651,90
c. Jasa Penunjang Keuangan	527,52	584,47	636,32	688,18	766,06
d. Sewa bangunan	24 573,42	26 112,17	27 714,47	28 287,98	28 985,89
e. Jasa Perusahaan	1 472,25	1 643,83	1 816,08	1 862,63	1 939,66
9. JASA-JASA	110 405,31	115 705,37	121 408,67	127 004,90	133 632,83
a. Pemerintahan	81 494,92	85 146,83	88 995,47	92 703,96	97 443,56
1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	81 494,92	85 146,83	88 995,47	92 703,96	97 443,56
2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	28 910,40	30 558,54	32 413,20	34 300,94	36 189,28
1) Sosial kemasyarakatan	18 399,45	19 320,63	20 412,03	21 520,64	22 956,56
2) Hiburan dan Rekreasi	3 275,55	3 691,97	4 163,21	4 520,02	4 665,20
3) Perorangan dan Rumah Tangga	7 235,39	7 545,94	7 837,97	8 260,28	8 567,51
P D R B	591 078,82	623 779,72	660 274,26	697 916,30	740 037,16
PDRB TANPA MIGAS	591 078,82	623 779,72	660 274,26	697 916,30	740 037,16
PDRB Perkapita (Rph.)	6 991 127,03	7 377 294,08	7 809 737,59	8 257 507,80	8 759 805,87

Catatan : r) Angka Perbaikan
*) Angka Sementara

**TABEL 3. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SIBOLGA
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2006-2010
(PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009¹⁾	2010[*]
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1. PERTANIAN	14,98	15,77	16,22	5,38	10,91
a. Tanaman Bahan Makanan	7,19	5,49	2,63	2,83	-
b. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	5,44	5,71	7,08	0,92	2,11
d. Kehutanan	-	-	-	-	-
e. Perikanan	15,15	15,93	16,35	2,70	11,03
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	6,37	7,46	6,61	2,70	2,83
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	6,37	7,46	6,61	2,70	2,83
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	10,91	13,70	14,07	8,52	10,01
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1). Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2). Gas Alam Cair	-	-	-	-	-

TABEL 3. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009¹⁾	2010[*]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
b. Industri Tanpa Migas	10,91	13,70	14,07	8,25	10,01
1) Makanan, Minuman, & Tembakau	11,56	14,97	15,04	9,39	10,61
2) Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	19,22	11,25	9,68	3,28	12,54
3) Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	4,16	3,66	7,75	3,65	3,66
4) Kertas & Barang Cetak	19,61	15,37	12,17	7,64	10,94
5) Pupuk, Kimia & Barang Dari Karet	-	-	-	-	-
6) Semen & Brg Galian Bukan Logam	24,36	8,22	8,37	5,24	7,62
7) Logam Dasar Besi & Baja	4,26	10,89	10,87	0,01	6,92
8) Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	3,47	10,09	9,49	4,53	8,50
9) Barang Lainnya	0,96	5,03	8,81	4,02	5,84
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	12,09	13,25	9,97	5,96	6,84
a. Listrik	3,71	3,60	9,93	7,42	8,49
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	19,59	20,74	10,00	4,99	5,71
5. BANGUNAN	13,84	15,76	14,68	14,33	12,27

TABEL 3. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009^f	2010[*]
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	18,95	15,34	17,91	11,49	14,13
a. Perdagangan Besar & Eceran	20,73	16,16	18,80	11,92	14,70
b. Hotel	3,72	7,96	8,72	8,08	9,13
c. Restoran	4,72	6,73	8,36	4,66	4,91
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	19,51	19,71	17,02	14,12	19,36
a. Pengangkutan	19,90	20,15	20,70	16,03	21,82
1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2) Angkutan Jalan Raya	22,36	20,20	22,05	18,72	23,18
3) Angkutan Laut	14,04	20,18	21,18	10,62	25,80
4) ASDP	19,26	19,18	18,68	18,49	18,91
5) Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6) Jasa Penunjang Angkutan	20,05	20,50	17,58	12,93	15,27
b. Komunikasi	18,64	18,73	8,74	9,33	12,82
1) Pos & Telekomunikasi	18,64	18,73	8,74	9,33	12,82
2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-

TABEL 3. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009^{r)}	2010^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	11,36	13,19	13,18	9,79	15,56
a. Bank	8,29	12,51	12,83	11,37	25,98
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	23,02	22,31	20,93	16,65	18,88
c. Jasa Penunjang Keuangan	13,36	15,74	14,29	12,50	26,27
d. Sewa bangunan	11,08	11,26	11,13	6,88	6,15
e. Jasa Perusahaan	16,56	19,52	19,84	4,20	6,51
9. JASA-JASA	6,18	6,53	8,47	12,85	12,33
a. Pemerintahan	5,65	5,85	8,11	14,03	13,46
1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	5,65	5,85	8,11	14,03	13,46
2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	8,02	8,83	9,66	8,95	8,45
1) Sosial kemasyarakatan	6,13	7,64	8,86	9,07	10,25
2) Hiburan dan Rekreasi	12,72	16,61	16,47	12,14	3,78
3) Perorangan dan Rumah Tangga	10,84	8,93	9,02	7,52	6,29
P D R B	13,97	14,19	14,86	10,20	13,42
PDRB TANPA MIGAS	13,97	14,19	14,86	10,20	13,42
PDRB Perkapita	13,94	14,18	14,88	10,24	13,47

Catatan : r) Angka Perbaikan
*) Angka Sementara

**TABEL 4. LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SIBOLGA
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2006-2010 (PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009^{f)}	2010*)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1. PERTANIAN	3,80	4,61	4,95	5,06	4,96
a. Tanaman Bahan Makanan	2,43	0,94	0,53	0,79	-
b. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,39	0,68	0,77	0,52	0,03
d. Kehutanan	-	-	-	-	-
e. Perikanan	3,85	4,68	5,02	5,13	5,05
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,37	1,95	1,41	0,97	0,54
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	0,37	1,95	1,41	0,97	0,54
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	5,64	5,62	5,47	5,22	5,26
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-

TABEL 4. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009¹⁾	2010[*]
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
b. Industri Tanpa Migas	5,64	5,62	5,47	5,22	5,26
1) Makanan, Minuman, & Tembakau	6,00	5,95	5,84	6,11	5,89
2) Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	1,93	3,82	3,18	1,84	1,81
3) Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	2,20	1,46	1,44	1,42	2,06
4) Kertas & Barang Cetakan	5,88	5,56	5,60	5,13	7,32
5) Pupuk, Kimia & Barang Dari Karet	-	-	-	-	-
6) Semen & Barang Galian Bukan Logam	3,83	2,48	2,18	1,16	1,71
7) Logam Dasar Besi & Baja	9,38	8,57	6,96	1,81	3,55
8) Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	2,27	3,33	3,35	1,08	2,13
9) Barang Lainnya	3,25	4,40	4,44	1,18	1,75
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	2,33	2,59	2,71	2,81	2,99
a. Listrik	3,63	3,19	3,44	3,59	4,19
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0,86	1,89	1,84	1,87	1,52
5. BANGUNAN	5,19	5,99	5,92	5,97	4,10

TABEL 4. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ^{f)}	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	4,12	4,44	5,24	5,03	4,96
a. Perdagangan Besar & Eceran	4,42	4,69	5,57	5,07	5,03
b. Hotel	1,70	1,74	1,92	5,70	4,82
c. Restoran	2,14	3,69	3,81	3,47	3,73
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9,77	9,98	10,26	11,37	12,19
a. Pengangkutan	11,48	11,72	11,75	12,84	11,93
1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2) Angkutan Jalan Raya	11,74	12,37	12,42	15,22	8,54
3) Angkutan Laut	11,58	10,85	10,91	9,96	19,71
4) ASDP	15,32	15,31	14,75	16,57	17,01
5) Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6) Jasa Penunjang Angkutan	8,51	8,90	9,07	7,62	8,15
b. Komunikasi	5,45	5,31	6,06	6,96	13,02
1) Pos & Telekomunikasi	5,45	5,31	6,06	6,96	13,02
2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-

TABEL 4. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009^{r)}	2010*)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	6,26	6,38	6,32	3,94	6,16
a. Bank	7,29	5,03	5,19	4,93	9,26
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	10,61	10,73	10,28	8,19	9,66
c. Jasa Penunjang Keuangan	10,63	10,80	8,87	8,15	11,32
d. Sewa bangunan	4,11	6,26	6,14	2,07	2,47
e. Jasa Perusahaan	11,05	11,65	10,48	2,56	4,14
9. JASA-JASA	5,16	4,80	4,93	4,61	5,22
a. Pemerintahan	4,00	4,48	4,52	4,17	5,11
1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	4,00	4,48	4,52	4,17	5,11
2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
b. S w a s t a	8,57	5,70	6,07	5,82	5,51
1) Sosial kemasyarakatan	5,77	5,01	5,65	5,43	6,67
2) Hiburan dan Rekreasi	49,34	12,71	12,76	8,57	3,21
3) Perorangan dan Rumah Tangga	2,78	4,29	3,87	5,39	3,72
P D R B	5,22	5,53	5,85	5,70	6,04
PDRB TANPA MIGAS	5,22	5,53	5,85	5,70	6,04
PDRB Perkapita	5,19	5,52	5,86	5,73	6,08

Catatan : r) Angka Perbaikan
*) Angka Sementara

**TABEL 5. INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SIBOLGA
TAHUN 2006-2010 (PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009¹⁾	2010^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	153,34	169,70	187,93	188,50	199,19
a. Tanaman Bahan Makanan	136,39	142,54	145,57	148,45	-
b. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	140,94	147,97	157,25	157,87	161,16
d. Kehutanan	-	-	-	-	-
e. Perikanan	153,56	170,06	188,42	188,98	199,74
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	158,62	167,19	175,76	178,78	182,86
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	158,62	167,19	175,76	178,76	182,86
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	170,39	183,43	198,38	204,61	213,84
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-

TABEL 5. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009¹⁾	2010[*]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
b. Industri Tanpa Migas	170,39	183,43	198,38	204,61	213,84
1) Makanan, Minuman, & Tembakau	175,76	190,74	207,31	213,74	223,25
2) Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	214,83	230,21	244,71	248,18	274,34
3) Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	156,38	159,77	169,71	173,44	176,16
4) Kertas & Barang Cetakan	342,14	373,95	397,24	406,73	420,48
5) Pupuk, Kimia & Barang Dari Karet	-	-	-	-	-
6) Semen & Barang Galian Bukan Logam	303,07	320,07	339,45	353,16	373,65
7) Logam Dasar Besi & Baja	113,54	115,96	120,19	118,07	121,90
8) Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	134,48	143,27	151,79	156,98	166,78
9) Barang Lainnya	98,72	99,31	103,46	106,36	110,64
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	271,29	299,47	320,65	330,48	342,84
a. Listrik	220,22	221,07	234,94	243,62	253,68
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	330,83	392,03	423,45	436,43	454,45
5. BANGUNAN	162,18	177,12	191,78	206,91	223,14

TABEL 5. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009¹⁾	2010[*]
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	162,64	179,62	201,24	213,63	232,31
a. Perdagangan Besar & Eceran	166,99	185,29	208,52	222,12	242,55
b. Hotel	129,82	137,76	146,95	150,26	156,45
c. Restoran	130,16	133,97	139,84	141,45	143,05
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	175,80	191,36	203,09	208,10	221,39
a. Pengangkutan	166,60	179,18	193,53	199,00	216,59
1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2) Angkutan Jalan Raya	187,96	201,05	218,27	224,91	255,25
3) Angkutan Laut	153,42	166,33	181,72	182,82	192,13
4) ASDP	126,65	130,90	135,39	137,63	139,86
5) Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6) Jasa Penunjang Angkutan	157,30	174,05	187,62	196,87	209,82
b. Komunikasi	200,43	225,97	231,69	236,83	236,40
1) Pos & Telekomunikasi	200,43	225,97	231,69	236,83	236,40
2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-

TABEL 5. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009^{r)}	2010^{*)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	163,85	174,34	185,58	196,02	213,37
a. Bank	148,71	159,31	170,89	181,38	209,14
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	187,13	206,71	226,68	244,40	264,94
c. Jasa Penunjang Keuangan	164,69	172,05	180,61	187,88	213,12
d. Sewa bangunan	174,21	182,40	190,97	199,97	207,17
e. Jasa Perusahaan	136,15	145,73	158,09	160,61	164,26
9. JASA-JASA	141,18	143,51	148,35	160,03	170,84
a. Pemerintahan	147,98	149,92	155,07	169,76	183,24
1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	147,98	149,92	155,07	169,76	183,24
2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	122,01	125,63	129,87	133,71	137,44
1) Sosial kemasyarakatan	119,42	122,41	126,14	130,49	134,87
2) Hiburan dan Rekreasi	98,93	102,35	105,72	109,19	109,80
3) Perorangan dan Rumah Tangga	139,06	145,24	152,44	155,52	159,37
P D R B	159,31	172,38	187,06	195,03	208,61
PDRB TANPA MIGAS	159,31	172,38	187,06	195,03	208,61
PDRB Perkapita	159,31	172,38	187,06	195,03	208,61

Catatan : r) Angka Perbaikan
*) Angka Sementara

**TABEL 6. DISTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SIBOLGA
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2006-2010
(PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009^f	2010*)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1. PERTANIAN	24,11	24,44	24,73	23,65	23,13
a. Tanaman Bahan Makanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,38	0,35	0,33	0,30	0,27
d. Kehutanan	-	-	-	-	-
e. Perikanan	23,73	24,09	24,40	23,35	22,86
2. PERTAMBANGAN DAN PENGALIAN	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	9,01	8,7	8,91	8,77	8,51
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-

TABEL 6. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
b. Industri Tanpa Migas	9,01	8,97	8,91	8,77	8,51
1) Makanan, Minuman, & Tembakau	7,40	7,45	7,46	7,41	7,22
2) Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	0,03	0,02	0,02	0,02	0,02
3) Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,44	0,40	0,38	0,36	0,33
4) Kertas & Barang Cetakan	0,22	0,23	0,22	0,22	0,21
5) Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6) Semen & Brg Galian Bukan Logam	0,22	0,21	0,20	0,19	0,18
7) Logam Dasar Besi & Baja	0,25	0,24	0,23	0,21	0,20
8) Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	0,10	0,09	0,09	0,09	0,08
9) Barang Lainnya	0,35	0,32	0,30	0,29	0,27
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	1,18	1,18	1,13	1,08	1,02
a. Listrik	0,52	0,47	0,45	0,44	0,42
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0,67	0,71	0,68	0,64	0,60
5. BANGUNAN	5,35	5,43	5,42	5,62	5,56

TABEL 6. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009¹⁾	2010[*]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	21,66	21,88	22,46	22,72	22,87
a. Perdagangan Besar & Eceran	19,63	19,97	20,66	20,98	21,21
b. Hotel	1,16	1,10	1,04	1,02	0,98
c. Restoran	0,87	0,81	0,77	0,73	0,67
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	12,70	13,32	13,57	14,05	14,78
a. Pengangkutan	8,76	9,22	9,69	10,20	10,96
1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2) Angkutan Jalan Raya	4,53	4,76	5,06	5,45	5,92
3) Angkutan Laut	1,71	1,80	1,90	1,91	2,12
4) ASDP	0,85	0,89	0,92	0,99	1,03
5) Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6) Jasa Penunjang Angkutan	1,67	1,77	1,81	1,85	1,88
b. Komunikasi	3,94	4,10	3,88	3,85	3,83
1) Pos & Telekomunikasi	3,94	4,10	3,88	3,85	3,83
2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-

TABEL 6. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ^{r)}	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	9,42	9,34	9,20	9,16	9,34
a. Bank	3,52	3,47	3,40	3,44	3,82
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	1,05	1,12	1,18	1,25	1,31
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,09	0,09	0,09	0,09	0,11
d. Sewa bangunan	4,55	4,43	4,29	4,16	3,89
e. Jasa Perusahaan	0,21	0,22	0,23	0,22	0,21
9. JASA-JASA	16,55	15,44	14,58	14,93	14,79
a. Pemerintahan	12,81	11,87	11,17	11,56	11,57
1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	12,81	11,87	11,17	11,56	11,57
2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	3,75	3,57	3,41	3,37	3,22
1) Sosial kemasyarakatan	2,33	2,20	2,08	2,06	2,01
2) Hiburan dan Rekreasi	0,34	0,35	0,36	0,36	0,33
3) Perorangan dan Rumah Tangga	1,07	1,02	0,97	0,94	0,88
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : r) Angka Perbaikan
*) Angka Sementara

**TABEL 7. DISTRIBUSI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA SIBOLGA
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2006-2010
(PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009^f	2010*
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1. PERTANIAN	25,05	24,83	24,62	24,47	24,22
a. Tanaman Bahan Makanan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,43	0,41	0,39	0,37	0,35
d. Kehutanan	-	-	-	-	-
e. Perikanan	24,62	24,42	24,23	24,10	23,87
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	8,42	8,43	8,40	8,36	8,30
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-

TABEL 7. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 [*]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
b. Industri Tanpa Migas	8,42	8,43	8,40	8,36	8,30
1) Makanan, Minuman, & Tembakau	6,71	6,73	6,73	6,76	6,75
2) Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
3) Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,45	0,44	0,42	0,40	0,39
4) Kertas & Barang Cetak	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
5) Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6) Semen & Brg Galian Bukan Logam	0,12	0,11	0,11	0,11	0,10
7) Logam Dasar Besi & Baja	0,35	0,36	0,36	0,35	0,34
8) Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	0,12	0,11	0,11	0,11	0,10
9) Barang Lainnya	0,56	0,56	0,55	0,53	0,50
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	0,70	0,68	0,66	0,64	0,62
a. Listrik	0,37	0,37	0,36	0,35	0,34
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0,32	0,31	0,30	0,29	0,28
5. BANGUNAN	5,26	5,28	5,28	5,30	5,20

TABEL 7. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ^{f)}	2010 [*])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	21,22	21,00	20,88	20,75	20,53
a. Perdagangan Besar & Eceran	18,73	18,58	18,53	18,42	18,24
b. Hotel	1,43	1,38	1,32	1,32	1,31
c. Restoran	1,06	1,04	1,02	1,00	0,98
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	11,51	12,00	12,50	13,17	13,93
a. Pengangkutan	8,38	8,87	9,37	10,00	10,55
1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2) Angkutan Jalan Raya	3,84	4,09	4,34	4,73	4,84
3) Angkutan Laut	1,78	1,87	1,96	2,04	2,30
4) ASDP	1,07	1,17	1,27	1,40	1,54
5) Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6) Jasa Penunjang Angkutan	1,70	1,75	1,80	1,84	1,87
b. Komunikasi	3,13	3,12	3,13	3,17	3,38
1) Pos & Telekomunikasi	3,13	3,12	3,13	3,17	3,38
2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-

TABEL 7. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ^{r)}	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	9,16	9,23	9,27	9,12	9,13
a. Bank	3,77	3,75	3,73	3,70	3,81
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,89	0,94	0,98	1,00	1,03
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,09	0,09	0,10	0,10	0,10
d. Sewa bangunan	4,16	4,19	4,20	4,05	3,92
e. Jasa Perusahaan	0,25	0,26	0,28	0,27	0,26
9. JASA-JASA	18,68	18,55	18,39	18,20	18,06
a. Pemerintahan	13,79	13,65	13,48	13,28	13,17
1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	13,79	13,65	13,48	13,28	13,17
2) Jasa Pemerintahan lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	4,89	4,90	4,91	4,91	4,89
1) Sosial masyarakatan	3,11	3,10	3,09	3,08	3,10
2) Hiburan dan Rekreasi	0,55	0,59	0,63	0,65	0,63
3) Perorangan dan Rumah Tangga	1,22	1,21	1,19	1,18	1,16
P D R B	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : r) Angka Perbaikan
*) Angka Sementara

TABEL 8. INDEKS BERANTAI PDRB KOTA SIBOLGA
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2006-2010
(PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ^{f)}	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	114,98	115,77	116,22	122,47	116,88
a. Tanaman Bahan Makanan	107,19	105,49	102,63	105,53	-
b. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	105,44	105,71	107,08	108,07	103,05
d. Kehutanan	-	-	-	-	-
e. Perikanan	115,15	115,93	116,35	122,69	117,08
2. PERTAMBANGAN DAN PENGALIAN	106,37	107,46	106,61	109,49	105,62
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	106,37	107,46	106,61	109,49	105,62
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	110,91	113,70	114,07	123,79	119,38
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-

TABEL 8. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009^f	2010[*]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
b. Industri Tanpa Migas	110,91	113,70	114,07	123,79	119,38
1) Makanan, Minuman, & Tembakau	111,56	114,97	115,04	125,84	121,00
2) Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	119,22	111,25	109,68	113,28	116,24
3) Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	104,16	103,66	107,75	111,68	107,44
4) Kertas & Barang Cetak	119,61	115,37	112,17	120,74	119,42
5) Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6) Semen & Brg Galian Bukan Logam	124,36	108,22	108,37	114,05	113,26
7) Logam Dasar Besi & Baja	104,26	110,89	110,87	110,87	106,92
8) Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	103,47	110,09	109,49	114,45	113,42
9) Barang Lainnya	100,96	105,03	108,81	113,18	110,10
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	112,09	113,25	109,97	116,53	113,21
a. Listrik	103,71	103,60	109,93	118,09	116,54
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	119,59	120,74	110,00	115,49	110,99
5. BANGUNAN	113,84	115,76	114,68	131,11	128,36

TABEL 8. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009¹⁾	2010[*]
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	118,95	115,34	117,91	131,46	127,25
a. Perdagangan Besar & Eceran	120,73	116,16	118,80	132,96	128,36
b. Hotel	103,72	107,96	108,72	117,50	117,95
c. Restoran	104,72	106,73	108,36	113,42	109,80
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	119,51	119,71	117,02	133,54	136,20
a. Pengangkutan	119,90	120,15	120,70	140,04	141,35
1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2) Angkutan Jalan Raya	122,36	120,20	122,05	118,72	123,18
3) Angkutan Laut	114,04	120,18	121,18	134,05	139,17
4) ASDP	119,26	119,18	118,68	140,63	140,90
5) Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6) Jasa Penunjang Angkutan	120,05	120,50	117,58	132,78	130,17
b. Komunikasi	118,64	118,73	108,74	118,89	123,34
1) Pos & Telekomunikasi	118,64	118,73	108,74	118,89	123,34
2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-

TABEL 8. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009^{r)}	2010^{*)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	111,36	113,19	113,18	124,26	126,87
a. Bank	108,29	112,51	112,83	125,67	140,31
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	123,02	122,31	120,93	141,07	138,68
c. Jasa Penunjang Keuangan	113,36	115,74	114,29	128,58	142,06
d. Sewa bangunan	111,08	111,26	111,13	118,77	113,46
e. Jasa Perusahaan	116,56	119,52	119,84	124,87	110,98
9. JASA-JASA	106,18	106,53	108,47	122,40	126,75
a. Pemerintahan	105,65	105,85	108,11	123,28	129,38
1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	105,65	105,85	108,11	123,28	129,38
2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
b. S w a s t a	108,02	108,83	109,66	119,47	118,15
1) Sosial kemasyarakatan	106,13	107,64	108,86	118,74	120,25
2) Hiburan dan Rekreasi	112,72	116,61	116,47	130,61	116,38
3) Perorangan dan Rumah Tangga	110,84	108,93	109,02	117,21	114,28
P D R B	113,97	114,19	114,86	126,59	124,99
PDRB TANPA MIGAS	113,97	114,19	114,86	126,59	124,99
PDRB Perkapita	113,94	114,18	114,88	126,64	125,09

Catatan : r) Angka Perbaikan

*) Angka Sementara

TABEL 9. INDEKS BERANTAI PDRB KOTA SIBOLGA
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2006-2010
(PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ^f)	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	103,80	104,61	104,95	110,26	110,28
a. Tanaman Bahan Makanan	102,43	100,94	100,53	101,33	-
b. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	100,89	100,68	100,77	101,29	100,55
d. Kehutanan	-	-	-	-	-
e. Perikanan	103,85	104,68	105,02	110,41	110,44
2. PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	100,37	101,95	101,41	102,39	101,52
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	100,37	101,95	101,41	102,39	101,52
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	105,64	105,62	105,47	110,98	110,75
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-

TABEL 9. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ^{f)}	2010 [*])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
b. Industri Tanpa Migas	105,64	105,62	105,47	110,98	110,75
1) Makanan, Minuman, & Tembakau	106,00	105,95	105,84	112,30	112,36
2) Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	101,93	103,82	103,18	105,08	103,68
3) Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	102,20	101,46	101,44	102,89	103,51
4) Kertas & Barang Cetak	105,83	105,56	105,60	111,01	112,82
5) Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6) Semen & Brg Galian Bukan Logam	103,83	102,48	102,18	103,37	102,89
7) Logam Dasar Besi & Baja	109,38	108,57	106,96	108,89	105,42
8) Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	102,27	103,33	103,35	104,46	103,23
9) Barang Lainnya	103,25	104,40	104,44	105,67	102,96
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	102,33	102,59	102,71	105,59	105,88
a. Listrik	103,63	103,19	103,44	107,16	107,93
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	100,86	101,89	101,84	103,74	103,42
5. BANGUNAN	105,19	105,99	105,92	112,24	110,32

TABEL 9. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009¹⁾	2010[*]
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	104,12	104,44	105,24	110,53	110,23
a. Perdagangan Besar & Eceran	104,42	104,69	105,57	110,92	110,35
b. Hotel	101,70	101,74	101,92	107,73	110,80
c. Restoran	102,14	105,69	103,81	107,42	107,33
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	109,77	109,98	110,26	122,80	124,94
a. Pengangkutan	111,48	111,72	111,75	126,09	126,30
1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2) Angkutan Jalan Raya	111,74	112,37	112,42	129,52	125,06
3) Angkutan Laut	111,58	110,85	110,91	121,96	131,63
4) ASDP	115,32	115,31	114,75	133,77	136,40
5) Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6) Jasa Penunjang Angkutan	108,51	108,90	109,07	117,38	116,40
b. Komunikasi	105,45	105,31	106,06	113,44	120,89
1) Pos & Telekomunikasi	105,45	105,31	106,06	113,44	120,89
2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-

TABEL 9. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009^{r)}	2010^{*)}
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	106,26	106,38	106,32	110,51	110,34
a. Bank	107,29	105,03	105,19	110,37	114,65
b. Lbg. Keuangan Bukan Bank	110,61	110,73	110,28	119,31	118,65
c. Jasa Penunjang Keuangan	110,63	110,80	108,87	117,74	120,39
d. Sewa bangunan	104,11	106,26	106,14	108,33	104,59
e. Jasa Perusahaan	111,05	111,65	110,48	113,31	106,80
9. JASA-JASA	105,16	104,80	104,93	109,77	110,07
a. Pemerintahan	104,00	104,48	104,52	108,88	109,49
1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	104,00	104,48	104,52	108,88	109,49
2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	108,57	105,70	106,07	112,25	111,65
1) Sosial kemasyarakatan	105,77	105,01	105,65	111,39	112,47
2) Hiburan dan Rekreasi	149,34	112,71	112,76	122,43	112,06
3) Perorangan dan Rumah Tangga	102,78	104,29	103,87	109,47	109,31
P D R B	105,22	105,53	105,85	111,89	112,08
PDRB TANPA MIGAS	105,22	105,53	105,85	111,89	112,08
PDRB Perkapita	105,19	105,52	105,86	111,93	112,17

Catatan : r) Angka Perbaikan
*) Angka Sementara

TABEL 10. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KOTA SIBOLGA
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2006-2010
(PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ^{f)}	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	185,74	215,03	249,90	263,35	292,10
a. Tanaman Bahan Makanan	138,35	145,94	147,78	154,01	-
b. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	150,20	158,78	170,02	171,58	175,21
d. Kehutanan	-	-	-	-	-
e. Perikanan	186,46	216,15	251,50	265,19	294,45
2. PERTAMBANGAN DAN PENGALIAN	169,43	182,07	194,10	199,36	205,00
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	169,43	182,07	194,10	199,36	205,00
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	232,86	264,76	302,01	327,75	360,55
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-

TABEL 10. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009^f	2010[*]
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
b. Industri Tanpa Migas	232,86	264,76	302,01	327,75	360,55
1) Makanan, Minuman, & Tembakau	239,29	275,12	316,48	346,22	382,94
2) Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	255,73	284,51	312,06	322,31	362,73
3) Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	208,39	216,02	232,78	241,27	250,10
4) Kertas & Barang Cetak	513,20	592,09	664,17	714,91	793,15
5) Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6) Semen & Brg Galian Bukan Logam	416,17	450,39	488,10	513,68	552,81
7) Logam Dasar Besi & Baja	203,92	226,11	250,68	250,70	268,04
8) Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	165,80	182,52	199,84	208,90	226,66
9) Barang Lainnya	126,03	132,36	144,02	149,80	158,56
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	331,87	375,83	413,31	437,95	467,90
a. Listrik	310,92	322,10	354,09	380,35	412,65
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	350,18	422,80	465,08	488,30	516,19
5. BANGUNAN	206,52	239,06	274,16	313,44	351,90

TABEL 10. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009^r	2010*)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	197,57	227,89	268,70	299,58	341,92
a. Perdagangan Besar & Eceran	200,99	233,48	277,38	310,44	356,06
b. Hotel	198,55	214,36	233,04	251,88	274,88
c. Restoran	142,00	151,56	164,23	171,89	180,32
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	254,81	305,03	356,95	407,33	486,17
a. Pengangkutan	260,31	312,77	377,50	438,01	533,60
1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2) Angkutan Jalan Raya	323,38	388,69	474,38	563,20	693,76
3) Angkutan Laut	214,56	257,85	312,46	345,66	434,85
4) ASDP	196,21	233,85	277,54	328,87	391,06
5) Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6) Jasa Penunjang Angkutan	227,68	274,34	322,56	364,26	419,86
b. Komunikasi	243,35	288,93	314,19	343,51	387,53
1) Pos & Telekomunikasi	243,35	288,93	314,19	343,51	387,53
2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-

TABEL 10. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009^{r)}	2010^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	244,15	276,36	312,78	343,40	396,81
a. Bank	296,77	333,91	376,76	419,61	528,63
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	337,39	412,67	499,05	582,14	692,06
c. Jasa Penunjang Keuangan	226,09	261,69	299,09	336,48	424,88
d. Sewa bangunan	203,45	226,35	251,53	268,84	285,38
e. Jasa Perusahaan	248,13	296,56	355,40	370,32	394,41
9. JASA-JASA	206,58	220,06	238,70	269,36	302,56
a. Pemerintahan	235,94	249,75	270,00	307,90	349,33
1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	235,94	249,75	270,00	307,90	349,33
2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
b. S w a s t a	144,92	157,72	172,95	188,43	204,34
1) Sosial kemasyarakatan	135,43	145,78	158,70	173,10	190,84
2) Hiburan dan Rekreasi	167,71	195,56	227,78	255,43	265,09
3) Perorangan dan Rumah Tangga	162,68	177,20	193,19	207,71	220,77
P D R B	209,99	239,77	275,42	303,52	344,25
PDRB TANPA MIGAS	209,99	239,77	275,42	303,52	344,25
PDRB Perkapita	204,43	233,41	268,13	295,59	335,40

Catatan : r) Angka Perbaikan
*) Angka Sementara

TABEL 11. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB KOTA SIBOLGA
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2006-2010
(PERSEN)

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ^f)	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	121,13	12,71	132,98	139,71	146,64
a. Tanaman Bahan Makanan	101,43	102,39	102,93	103,74	-
b. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	106,57	107,30	108,12	108,69	108,72
d. Kehutanan	-	-	-	-	-
e. Perikanan	121,42	127,10	133,48	140,33	147,42
2. PERTAMBANGAN DAN PENGALIAN	106,81	108,90	110,43	111,51	112,11
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	106,81	108,90	110,43	111,51	112,11
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	136,66	144,34	152,24	160,18	168,61
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-

TABEL 11. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 [*])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
b. Industri Tanpa Migas	136,66	144,34	152,24	160,18	168,61
1) Makanan, Minuman, & Tembakau	136,14	144,24	152,66	161,98	171,53
2) Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	119,04	123,59	127,52	129,87	132,22
3) Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	133,26	135,21	137,16	139,11	141,97
4) Kertas & Barang Cetak	150,00	158,33	167,20	175,77	188,63
5) Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6) Semen & Brg Galian Bukan Logam	137,32	140,72	143,79	145,45	147,95
7) Logam Dasar Besi & Baja	179,60	195,00	208,57	212,34	219,88
8) Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	123,29	127,40	131,66	133,08	135,91
9) Barang Lainnya	127,66	133,28	139,19	140,84	143,31
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	122,33	125,50	128,90	132,52	136,48
a. Listrik	141,19	145,70	150,71	156,12	162,67
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	105,85	107,85	109,83	111,89	113,59
5. BANGUNAN	127,34	134,97	142,95	151,48	157,70

TABEL 11. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010 [*])
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	121,47	126,87	133,52	140,23	147,18
a. Perdagangan Besar & Eceran	120,36	126,01	133,02	139,76	146,80
b. Hotel	152,94	155,60	158,58	167,62	175,70
c. Restoran	109,10	113,13	117,44	121,52	126,05
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	144,94	159,40	175,76	195,74	219,6
a. Pengangkutan	156,25	174,56	195,06	220,11	246,36
1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2) Angkutan Jalan Raya	172,05	193,33	217,33	250,40	271,80
3) Angkutan Laut	139,85	155,03	171,94	189,07	226,33
4) ASDP	154,93	178,64	204,99	238,96	279,61
5) Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6) Jasa Penunjang Angkutan	144,74	157,62	171,92	185,02	200,01
b. Komunikasi	121,42	127,87	135,61	145,05	163,93
1) Pos & Telekomunikasi	121,42	127,87	135,61	145,05	163,93
2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-

TABEL 11. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009^{r)}	2010^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	149,01	158,52	168,54	175,19	185,97
a. Bank	199,57	209,60	220,47	231,34	252,76
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	180,30	199,54	220,16	238,19	261,21
c. Jasa Penunjang Keuangan	137,28	152,10	165,60	179,09	199,36
d. Sewa bangunan	116,73	124,10	131,71	134,44	137,75
e. Jasa Perusahaan	182,25	203,49	224,81	230,58	240,11
9. JASA-JASA	146,32	153,35	160,90	168,32	177,10
a. Pemerintahan	159,44	166,58	174,11	181,37	190,64
1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	159,44	166,58	174,11	181,37	190,64
2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
b. S w a s t a	118,78	125,55	133,17	140,92	148,68
1) Sosial kemasyarakatan	113,41	119,09	125,82	132,65	141,50
2) Hiburan dan Rekreasi	169,52	191,07	215,45	233,92	241,43
3) Perorangan dan Rumah Tangga	116,99	122,01	126,73	133,56	138,53
P D R B	131,81	139,10	147,24	155,63	165,02
PDRB TANPA MIGAS	131,81	139,10	147,24	155,63	165,02
PDRB Perkapita	118,00	122,84	128,09	133,39	160,78

Catatan : r) Angka Perbaikan

*) Angka Sementara

**TABEL 12. LAJU PERTUMBUHAN INDEKS IMPLISIT PDRB KOTA SIBOLGA
MENURUT LAPANGAN USAHA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2006 - 2010 (PERSEN)**

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ¹⁾	2010*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN	10,77	10,66	10,74	2,12	5,99
a. Tanaman Bahan Makanan	4,64	4,51	2,12	2,12	-
b. Tanaman Perkebunan	-	-	-	-	-
c. Peternakan dan Hasil- hasilnya	4,51	4,99	6,27	6,69	2,49
d. Kehutanan	-	-	-	-	-
e. Perikanan	10,88	10,75	10,80	11,12	6,01
2. PERTAMBANGAN DAN PENGALIAN	5,98	5,40	5,13	6,93	4,04
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	5,98	5,40	5,13	6,93	4,04
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	4,99	7,65	8,15	11,55	7,79
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-

TABEL 12. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009¹⁾	2010[*]
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
b. Industri Tanpa Migas	4,99	7,65	8,15	11,55	7,79
1) Makanan, Minuman, & Tembakau	5,25	8,52	8,69	12,06	7,69
2) Tekstil, Brg. Dari Kulit & Alas Kaki	16,97	7,16	6,30	7,81	12,11
3) Brg. Dari Kayu & Hasil Hutan Lainnya	1,92	2,17	6,22	8,55	3,80
4) Kertas & Barang Cetakan	12,96	9,30	6,23	8,77	5,85
5) Pupuk, Kimia & Brg Dari Karet	-	-	-	-	-
6) Semen & Brg Calian Bukan Logam	19,78	5,61	6,06	10,34	10,07
7) Logam Dasar Besi & Baja	(4,68)	2,13	3,65	1,82	1,42
8) Alat angkutan, Mesin, & Peralatannya	1,17	6,53	5,95	9,57	9,88
9) Barang Lainnya	(2,21)	0,60	4,19	7,10	6,93
4. LISTRIK, GAS, DAN AIR BERSIH	9,54	10,39	7,07	10,36	6,92
a. Listrik	0,08	0,39	6,27	10,20	7,97
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	18,57	18,50	8,01	11,32	7,32
5. BANGUNAN	8,22	9,22	8,28	16,82	16,35

TABEL 12. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009¹⁾	2010[*]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6. PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	14,24	10,44	12,04	18,93	15,44
a. Perdagangan Besar & Eceran	15,61	10,96	12,54	19,88	16,32
b. Hotel	1,99	6,12	6,67	9,07	6,46
c. Restoran	2,52	2,93	4,38	5,59	2,30
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	8,87	8,85	6,13	8,75	9,01
a. Pengangkutan	7,56	7,55	8,01	11,06	11,92
1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2) Angkutan Jalan Raya	9,50	6,97	8,57	3,04	13,49
3) Angkutan Laut	2,20	8,42	9,26	9,92	5,73
4) ASDP	3,41	3,36	3,43	5,13	3,30
5) Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6) Jasa Penunjang Angkutan	10,63	10,65	7,80	13,12	11,83
b. Komunikasi	12,50	12,74	2,53	4,81	2,03
1) Pos & Telekomunikasi	12,50	12,74	2,53	4,81	2,03
2) Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-	-	-

TABEL 12. Lanjutan

LAPANGAN USAHA	2006	2007	2008	2009 ^{r)}	2010 ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	4,79	6,40	6,45	12,44	14,98
a. Bank	0,93	7,13	7,27	13,85	22,38
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	11,22	10,46	9,66	18,23	16,88
c. Jasa Penunjang Keuangan	2,47	4,46	4,98	9,20	18,00
d. Sewa bangunan	6,69	4,70	4,70	9,64	8,48
e. Jasa Perusahaan	4,95	7,04	8,48	10,20	3,91
9. JASA-JASA	0,97	1,65	3,37	11,51	15,16
a. Pemerintahan	1,59	1,31	3,44	13,23	18,16
1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	1,59	1,31	3,44	13,23	18,16
2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
b. Swasta	(0,51)	2,96	3,38	6,44	5,82
1) Sosial kemasyarakatan	0,34	2,51	3,04	6,60	6,92
2) Hiburan dan Rekreasi	(24,52)	3,46	3,29	6,68	3,86
3) Perorangan dan Rumah Tangga	7,84	4,44	4,96	7,08	4,55
P D R B	8,31	8,20	8,52	13,14	11,52
PDRB TANPA MIGAS	8,31	8,20	8,52	13,14	11,52

Catatan : r) Angka Perbaikan
*) Angka Sementara

PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu

Publikasi "PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Kota Sibolga 2006-2010" menyajikan angka-angka pendapatan regional menurut lapangan usaha tahun 2006-2010 baik atas dasar harga berlaku (adhb) maupun atas dasar harga konstan (adhk) dalam bentuk nilai rupiah maupun persentase

**DATA MENCERDASKAN
BANGSA**



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SIBOLGA

Jl. Sibolga-Padangsidempuan No. 34 Sarudik

Telp. (0631) 21939 Fax. (0631) 26487

Website : <http://sibolgakota.bps.go.id>

Email : bps1271@mailhost.bps.go.id